

ABSTRAK

Rifka Nor Mufariha, 2016: *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MA (Madrasah Aliyah) Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*, FTIK,MPI, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.

Kata Kunci : **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru**

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Dan sebagai Kepala Sekolah yang salah satu fungsinya sebagai motivator haruslah mampu meningkatkan motivasi kerja bawahannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?, 3) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017, 2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017, 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan Demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik penentuan responden menggunakan teknik populasi *research*. Data diperoleh melalui angket dan uji hipotesis sebelum disebarkan data yang berupa angket sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan 10 responden/guru dengan butir soal total 34 soal. Setelah diuji validitas dinyatakan ada 6 soal yang tidak valid dan total soal valid 28 butir pertanyaan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap motivasi kerja guru (Y) mempunyai tingkat signifikan 0,029 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan secara parsial dapat diketahui bahwa variabel gaya kepemimpinan otoriter (X1) terhadap motivasi kerja guru (Y) mempunyai tingkat signifikan 0,453 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Variabel gaya kepemimpinan demokratis (X2) terhadap motivasi kerja guru (Y) mempunyai tingkat signifikan 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa 1) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan merupakan status quo. Selanjutnya, perubahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang diinginkan pemimpin, tetapi lebih pada tujuan (*purposes*) yang diinginkan dan dimiliki bersama. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan, yang diharapkan, yang harus dicapai di masa depan sehingga tujuan ini menjadi motivasi utama visi dan misi organisasi. Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*).¹

Kepemimpinan itu sebagai fenomena atau kualitas kegiatan-kegiatan kerja dan interaksi di dalam situasi kelompok, ia merupakan sumbangan dari seseorang di dalam situasi-situasi kerjasama. Kepemimpinan dan group adalah merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tak ada group tanpa adanya kepemimpinan dan sebaliknya

¹ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 3-5.

kepemimpinan hanya ada dalam situasi interaksi group, seseorang tak dapat dikatakan pemimpin jika ia berada diluar group.

Pembahasan tentang kepemimpinan telah menunjuk pada suatu fenomena kemampuan seseorang dalam menggerakkan, membimbing dan mengarahkan orang lain dalam suatu kerja sama. Apabila dipadukan dengan istilah pendidikan, muncullah istilah kepemimpinan pendidikan. Pendidikan sendiri adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju ke kedewasaan. Berarti kriteria keberhasilan adalah kedewasaan. Apabila diambil sarinya, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid - murid dapat belajar dengan baik. dalam UU no. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 10 sekolah diistilahkan dengan satuan pendidikan, disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.³ Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

² Hendyat Soetepo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 3-4.

³ Ibid., 19.

⁴ Zainuddin al-haj zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 52.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan.⁵

Menurut firman Allah Subhanahuwata'ala dalam surat Al-Maidah (5): ayat 48 kepemimpinan tipe ini tidak sesuai dan bahkan sangat dikutuk:

فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

Artinya “ Maka hendaklah engkau menghukum menurut perintah (hukum) Allah. Janganlah engkau ikuti hawa nafsu mereka, dengan memungkirkan kebenaran yang engkau terima dari Allah. (Al-Maidah (5):48)⁶”

Gaya kepemimpinan yang paling umum dalam proses perkembangan mempengaruhi perilaku seorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan, kecenderungannya berada di dua ujung garis kontinum, yaitu perilaku otoriter (disebut juga otokratik, direktif), demokratis (disebut juga: suportif). Pendekatan gaya ini difokuskan ke arah penemuan, “ pola tata laksana umum” yang memberi ciri seorang pemimpin yang efektif.⁷

Kepemimpinan otoriter bertolak dari anggapan bahwa pemimpinlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi. Pemimpin otoriter beranggapan bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 18.

⁶ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 65.

⁷ Moefitje Wiriadharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 113.

dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, belajar keras, tertib dan boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide luar dan hanya idenya yang dianggap akurat.⁸ Sedangkan di lingkungan sekolah bukan raja yang menjadi pemimpin akan tetapi kepala sekolah yang memiliki gaya seperti raja yang berkuasa mutlak dan sentral dalam menentukan kebijaksanaan sekolah. Kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan. Ia hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan paksaan dan hukuman.⁹

Kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tugas dan tanggung jawab dibagi menurut bidang masing-masing. Pemimpin yang demokratis dalam arti semua tidaklah demokratis. Pemimpin demokratis seperti ini menjadikan demokratis sebagai selubung untuk memperoleh kemenangan tertentu. Pemimpin seperti ini sering disebut pimpinan pseudo demokratis.¹⁰

Adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bermacam-macam sesuai yang tersebut diatas, diharapkan mampu sebagai agen perubahan

⁸ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, 45.

⁹ E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesiona* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 269.

¹⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 46.

dalam sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹

Selain itu ada juga faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan dalam proses pembelajaran yakni, sumber daya manusia atau pendidik. Motivasi kerja guru dalam proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

Masalah motivasi dan etos kerja tampaknya cukup berpengaruh terhadap hasil kerja guru. Guru dengan etos kerja dan motivasi yang tinggi pada dasarnya menunjukkan komitmen yang penuh pada lembaga tempat ia bekerja. Adanya komitmen yang penuh mendorong guru untuk menerima tujuan dan aturan-aturan yang berlaku akan membuat guru merasa bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

Guru tanpa motivasi dan etos kerja yang tinggi akan cenderung melakukan aliensi (perenggangan) pada pekerjaannya, seperti kurang melibatkan diri dalam bekerja, kurang antusias dalam mengajar, selalu menolak kebijakan, nilai-nilai dan aturan-aturan organisasi, kurang betah dan cenderung meninggalkan pekerjaan bila dan kesempatan. Oleh sebab itu, etos kerja dan motivasi yang tinggi perlu dipelihara oleh para guru.¹²

MA Putri Nurul Masyitoh merupakan salah satu sekolah di lumajang yang dipercaya, dan merupakan salah satu lembaga swasta yang terakreditasi sangat baik. Oleh karena itu penulis meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Karena gaya

¹¹ Moeftie Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 115.

¹²Ibid., 4.

kepemimpinan di sekolah ini selalu mementingkan tugas, mementingkan hubungan kerja sama, dan mementingkan hasil yang dapat ingin dicapai terutama dalam hal memotivasi bawahannya. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang. Dan kemudian mengangkat judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

- a. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, lembaga yang diteliti, dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah

terhadap motivasi kerja guru dan dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian selanjutnya, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang benar sesuai dengan prosedur penelitian.

b. Bagi MA Putri Nurul Masyitoh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan output atau lulusan yang bermutu dan dapat meningkatkan motivasi mengajar guru.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi referensi yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi seluruh masyarakat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “ variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹³Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat di bedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang meliputi:

- 1) Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)
- 2) Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)

b. Variable Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi kerja guru (Y)

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

¹⁴ Ibid., 61.

2. Indikator Variabel

a. Otoriter (X1)

- 1) Semua kebijaksanaan ditentukan oleh pimpinan.
- 2) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah
- 3) Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang
- 4) Langkah kegiatan teknis ditentukan oleh pimpinan.
- 5) Pimpinan mendiktekan tugas-tugas khusus

b. Demokratis

- 1) Semua kebijaksanaan dibahas bersama kelompok
- 2) Perspektif kegiatan diperoleh selama masa pembahasan
- 3) Bawahan bebas untuk bekerja
- 4) Pemimpin selalu obyektif

c. Motivasi Kerja Guru

- 1) Dorongan untuk bekerja
- 2) Tanggung jawab tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan terhadap tugas

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang di gunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁵

¹⁵ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 38.

1. Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain guru, siswa, staf, personal lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dapat diartikan sebagai :”cara atau usaha kepala sekolah atau madrasah dalam memengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta gua mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶
2. Kepemimpinan Otoriter merupakan tipe yang dikenal oleh manusia. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang di antara mereka tetap ada seseorang yang paling berkuasa. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak, merupakan pihak yang dikuasai, yang disebut bawahan atau anak buah. Kedudukan dan tugas anak buah (bawahan) semata-mata sebagai pelaksana keputusan, perintah, dan bahkan kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, disbanding dengan bawahanya. Kemampuan bawahan selalu dipandang rendah, sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.¹⁷

¹⁶ Depag, *Manajemen Madrasah* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah, 2001),9.

¹⁷ Hadari Nawawi dkk, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2006), 94.

3. Kepemimpinan Demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab. Pembagian tugas-tugas yang disertai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, memungkinkan setiap anggota berpartisipasi secara aktif. Dengan kata lain setiap anggota mengetahui secara pasti sumbangan yang dapat diberikannya untuk mencapai tujuan kelompok/organisasinya. Di samping itu mengetahui pula bagaimana melaksanakannya secara efektif dan efisien.¹⁸
4. Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Motivasi kerja guru akan mensuplai energy untuk bekerja mengarahkan/aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dengan tujuan pribadinya. factor yang menimbulkan motivasi kerja guru yaitu: dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas.¹⁹

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²⁰

¹⁸ Ibid., 101.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2007),895

²⁰ Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press,2014), 39.

Dalam penelitian ini,peneliti memiliki asumsi bahwa:

1. Diasumsikan bahwa seluruh responden mengisi angket dengan benar.
2. Diasumsikan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

H. Hipotesis

Mengacu pada latar belakang masalah, penelitian terdahulu, kajian teoritik, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

- a. Ho: tidak Ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016
- b. Ha: ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Hipotesis Minor

- a. Ho : tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016
- b. Ha : ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

- c. Ho : tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016
- d. Ha : ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah diperlukan suatu metode agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penentuan metode yang akan digunakan dalam hasil penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dimana dalam metode ini peneliti akan memperoleh dan menemukan data yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat mengumpulkan, merumuskan dan menganalisa data kemudian data kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian agar bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan metode penelitian adalah metode cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan penelitian seperti angket, wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi.²¹

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik. Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 160.

dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan.²² Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan²³, digunakan untuk pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan, dan jenis penelitian berdasarkan tekniknyanya adalah penelitian survey (survey research) Karena tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁴ Terdiri dari manusia, nilai tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.²⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu mencakup seluruh guru MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang yang berjumlah 25 guru.

²² Sugiono, *Metode Penelitian*, 7.

²³ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 173.

²⁵ *Ibid.*, 174.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sensus, atau sering dikatakan sebagai penelitian populasi karena jumlah sampel yang digunakan sedikit, maka semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut:

1) Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan angkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.²⁶

Antara angket (kuesioner) dengan wawancara ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yakni sama-sama instrument pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan atau pertanyaan. Sedangkan perbedaannya, yaitu terletak pada kedalaman informasi atau jawaban yang diperoleh dan wujudnya. Jawaban/ informasi yang diperoleh dari angket berupa tulisan, sedangkan melalui wawancara berupa lisan. Dan informasi yang

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.

didapat dari angket tidak sedalam informasi yang didapat dari wawancara.²⁷

Angket dapat dibedakan dalam beberapa jenis, bergantung pada sudut pandangnya.²⁸

a) Dilihat dari bentuk pertanyaannya, angket dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- (1) Pertanyaan terbuka (kuesioner tak terstruktur);
- (2) Pertanyaan tertutup (kuesioner terstruktur);
- (3) Pertanyaan tertutup dan terbuka, yaitu bentuk pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih jawaban yang telah tersedia atau membuatnya sendiri.

b) Dilihat dari jawaban yang diberikan, kuesioner dapat dibedakan sebagai berikut.

- (1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Bentuk inilah yang umumnya digunakan oleh mahasiswa dalam penelitian untuk skripsinya;
- (2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c) Dilihat dari bentuknya, kuesioner terdiri atas empat bentuk, yaitu:

²⁷ Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 113.

²⁸ *Ibid.*,114.

- (1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud sama dengan kuesioner tertutup;
- (2) Kuesioner lisan, yang dimaksud sama dengan kuesioner terbuka;
- (3) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban yang bertingkat-tingkat;
- (4) *Check list*, yaitu responden tinggal membubuhkan check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan faktanya.

Sebelum instrument pertanyaan di dalam angket di gunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data, instrument dan seluruh butir pertanyaan di uji coba terlebih valid dan reliabelnya.

a) Valid

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b) Reliabel

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.²⁹

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 173.

Penelitian ini menggunakan angket *pertanyaan tertutup*. Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dalam penelitian ini mencakup kuesioner variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel terikat yaitu motivasi kerja guru yang keduanya akan diisi oleh para guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang sebagai responden.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memakai observasi berstruktur dari segi kerangka kerjanya. Memakai observasi berstruktur dikarenakan peneliti telah merancang tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan dari segi cara dan tujuannya, peneliti memakai observasi tidak langsung dan non-partisipan. Ini disebabkan peneliti bukan termasuk komponen dalam kegiatan yang dilakukan di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini, adalah data tentang keadaan, sarana dan prasarana, serta kegiatan guru mengajar yang ada di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

3) Interview

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak, orang tua, perhatian dan sikap terhadap sesuatu. Berdasarkan sifatnya wawancara terbagi menjadi tiga macam diantaranya:

³⁰ Ibid., 145.

- a) Wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara terpimpin (*guided interview*) yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c) Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.³¹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, karena dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang ditanyakan, sehingga instrument wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Sedangkan objek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyitoh Lumajang. Adapun informasi yang ingin diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini:

- a) Persepsi Ibu Rodliyah (Kepala Sekolah),Ibu Maimunah (Guru Fisika), dan Bapak Masyuri (Guru Agama) tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 155-156

b) Persepsi Ibu Rodliyah (Kepala Sekolah), Ibu Maimunah (Guru Fisika), dan Bapak Masyuri (Guru Agama) tentang pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

c) Persepsi Ibu Rodliyah (Kepala Sekolah) dan Ibu Maimunah (Guru Fisika) tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

4) Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang telah didokumentasikan oleh lembaga. Teknik pengumpulan data dokumen dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Analisis dokumen merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kuantitatif. Dalam hal ini data yang ingin diperoleh berkenaan dengan data-data guru, data sekolah yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

b. Instrumen Pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar isian angket. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

Penelitian dalam skripsi ini, peneliti menggunakan Skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan.³³ Kata-kata yang digunakan dalam skala *Likert* dalam penelitian ini adalah: sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut harus diberi skor. Pemberian skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Pemberian Data Skor (Skala *Likert*)

No	Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Netral	3	3
4	Kurang Setuju	4	2
5	Tidak Setuju	5	1

Tabel 1.2

Kisi-kisi instrument Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)

³³Ibid., 274.

Variable	Dimensi	Indikator	No. Instrumen	Jumlah
Gaya kepemimpinan kepala sekolah	1. Otoriter	1. Semua kebijaksanaan ditentukan oleh pimpinan.	1, 2 ,	2
		2. Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah.	3 , 4,	2
		3. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.	5,6	2
		4. Langkah kegiatan teknis ditentukan oleh pimpinan.	7,8	2
		5. Pimpinan mendiktekan tugas-tugas khusus	9,10	2

Tabel 1.3

Kisi-kisi instrument Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)

Variable	Dimensi	Indikator	No. Instrumen	Jumlah
Gaya kepemimpinan kepala sekolah	2. Demokratis	1. Semua kebijakan dibahas bersama kelompok	1, 2,	2
		2. Perspektif kegiatan diperoleh selama masa pembahasan	3, 4,	2
		3. Bawahan bebas untuk bekerja	5, 6	2
		4. Pemimpin selalu obyektif	7, 8	2

Tabel 1.4

Kisi-kisi instrument Motivasi Kerja Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Instrumen	Jumlah
Motivasi Kerja Guru	1. Dorongan untuk bekerja	1. Melaksanakan tugas dengan baik,	1, 2	2
		2. Memenuhikebutuhannya secara optimal	3, 4	2
	2. Tanggung jawab terhadap tugas	1. Bertanggung jawab terhadap tugasnya,	5, 6	2
		2. Berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-	7, 8	2

		baiknya dan kesungguhannya		
	3. Minat terhadap tugas	1. Menjalani tugas dengan senang 2. Rajin dalam bekerja	9, 10 11, 12	2 2
	4. Penghargaan atas tugas	1. Menyebabkan rasa cinta terhadap tugas-tugas yang diberikan 2. Bangga terhadap tugas-tugas yang diberikan	13, 14 15, 16	2 2

4. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Linier Berganda.³⁵ yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap antara lain:

a. Proses *editing*

Tahap awal analisis data adalah melakukan edit terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil survei di lapangan. Pada prinsipnya proses editing data bertujuan agar data yang diamati akan dianalisis secara akurat dan lengkap.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), 275-278.

b. Proses *coding*

Proses perubahan data kualitatif menjadi angka dengan mengklasifikasikan jawaban yang ada menurut kategori-kategori yang penting (pemberian kode).

c. Proses *scoring*

Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden.

d. Tabulasi

Menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan software statistik yaitu SPSS. Setelah proses tabulasi selesai kemudian data-data dalam tabel tersebut akan diolah dengan bantuan software statistik yaitu SPSS.

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakanialah :

1) Analisa data kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah suatu analisa yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung (angka). Untuk mempermudah dalam menganalisis data maka peneliti

menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2) Alat analisis data

a) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrument.³⁶ Data evaluasi yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan atau asli yang biasa disebut valid. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan yang diharapkan. Pengujian validitas butir dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari pearson.³⁷

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skortotal

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 211.

³⁷ Indah Wahyuni, *Statistik Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 78-79.

keterangan :

r = koefisien korelasi hasil r_{xy}

n = jumlah responden

Dilanjutkan dengan mencari t_{tabel} dengan rumus

$$t_{tabel} = 1 - \frac{1}{2} a (d \text{ ?})$$

ke keterangan :

$a = 0.05$

$dk = n(\text{jumlah}) - 2$

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka harus membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno³⁸ "Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang". Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket/kuesioner dapat dipercaya/reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha ³⁸.

³⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 97.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 dengan mempergunakan tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien Alpha adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

r = mean korelasi item

k = jumlah variabel

1 = bilangan konstan

c) Uji asumsi klasik

Dimana pengujian ini digunakan untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak biasa atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Asumsi klasik tersebut yaitu :

(1) Uji normalitas data

Cara yang paling sering digunakan untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal

atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data distribusi normal atau dengan menggunakan rasio sweekness dan rasio kurtosis.

Rasio sweeknes dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah data distribusi normal atau tidak. Rasio sweeknes adalah nilai sweeknes dibagi standar eror sweeknes. Rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi standar eror kurtosis. Sebagai pedoman apabila rasio kurtosis dan sweekness beda diantara -2 dan $+2$ maka distribusi data adalah normal.³⁹

(2) Uji Heteroskedastisitas

Priyatno mengemukakan bahwa⁴⁰

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu X adalah Y yang telah

³⁹ Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 350.

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 8.

diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-studentized).

Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

(3) Uji multikolineeritas

Uji multikolineeritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara varian bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolineeritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- (a) Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-

variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

(b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas.

Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

(c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dari lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 atau Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,10.⁴¹ Nilai VIF diambil dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

d) Analisis regresi linier berganda

Analisis Regresi Linier Berganda. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴¹Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS* (Semarang: UNDIP,2001),63.

$$Y = b + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar siswa

b = Konstanta

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = motivasi kerja guru

b1, b2 = koefisien regresi

e = faktor pengganggu analisis Uji t

e) Analisis Uji t

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dua populasi dengan data yang berskala interval.⁴²

Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan Formulasi Hipotesis

Ho : $b_1 : b_2 = 0$. Artinya, variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_1 : b_2 \neq 0$. Artinya, variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Menentukan taraf nyata/ level of significance 5% =

($\alpha=0,05$)

⁴²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu:2006),154.

(3) Menentukan t hitung dengan rumus

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(4) Menentukan t table (diambil dari hasil table distribusi t pada $\alpha=5\%$)

(5) Membuat Kesimpulan

(a) Bila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

(b) Bila t hitung $<$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

f) Analisis Uji f

Pada regresi berganda yakni regresi yang variabel bebasnya lebih dari satu, pengujian tidak hanya dilakukan hanya pada koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, namun juga perlu dilakukan pengujian secara simultan (bersama-sama). Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan uji F.⁴³

⁴³ Widayat, *Metode Penelitian Pemasaran*, (Malang:UMM Press:2004), 179.

Variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1), Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2), yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Motivasi kerja guru (Y).

(1) Merumuskan hipotesa

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

(2) Menentukan taraf nyata/ level of significance $\alpha = 5\%$,

(3) Menentukan F hitung

Ha diterima bila F hitung > F tabel

Ho diterima bila F hitung < F tabel

(4) Menentukan F table pada $\alpha=5\%$ dengan tingkat keyakinan 95%

(5) Membuat Kesimpulan

Ho diterima apabila F hitung < F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

g) Uji Koefisiensi Determinasi r^2

Bahwa r^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula. Nilai koefisien determinasi (r^2) dalam regresi ganda dapat diperoleh dengan formulasi sebagai berikut:⁴⁴

$$r^2 = \frac{\beta_0 \sum y + \beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y - \left(\frac{(\sum y)^2}{n} \right)}{\sum y^2 - \left(\frac{(\sum y)^2}{n} \right)}$$

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi skripsi perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan terbagi menjadi empat bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian (jika ada), hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

⁴⁴Ibid., 178-179.

Bab dua berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga Berisi tentang pembahasan hasil laporan penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisa data, dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab empat merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi ini yang menggunakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Umi Khulsum Ambarwati, 2011, skripsi IAIN Jember “ Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Bantuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011”⁴⁵

Hasil penelitiannya menunjukkan ada korelasi rendah gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kab. Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Bantuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011 sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, perbedaan antara yang penulis kaji dengan skripsi Umi Khulsum Ambarwati (2011) terletak pada variabel Y, pada skripsi penelitian Umi Khulsum Ambarwati (2011) Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011, sedangkan yang penulis kaji adalah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru

⁴⁵ Umi Khulsum Ambarwati, *Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Bantuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011* (Skripsi, IAIN Jember, 2011)

2. Ainur Rofiq Aziz 2015, skripsi IAIN Jember “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”⁴⁶

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) gambaran kinerja guru dibawah gaya kepemimpinan otoriter adalah 44% atau 8 dari 18 orang guru berkinerja tinggi dan 56% atau 10 orang dari 18 orang guru berkinerja rendah. 2) gambaran kinerja guru dibawah gaya kepemimpinan demokratis adalah 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja tinggi dan 50% atau 6 orang dari 12 orang guru berkinerja rendah. 3) $X_{hitung} = 0,0893$ lebih kecil dari $X_{tabel} = 3.841$, yang berate tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini juga meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, perbedaan skripsi Ainur Rofiq Aziz (2015) dengan yang penulis teliti terletak pada kajian dalam penelitian Ainur variabel Y adalah kinerja guru, sedangkan variabel Y yang penulis teliti adalah motivasi kerja guru.

⁴⁶ Ainur Rofiq Aziz, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi, IAIN Jember, 2015)

- Ahmad Junaidi 2013, Tesis IAIN Jember dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Khadijah Surabaya dan Perannya sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Tahun 2013.”⁴⁷

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya adalah gaya kepemimpinan demokratis. Adanya keterbukaan juga terbukanya interaksi dan komunikasi dua arah secara structural maupun non structural di lingkungan SMA Khadijah Surabaya merupakan bagian dari budaya organisasi sekolah tersebut. Namun bukan berarti itu semua tanpa kendala tersebut mendapat solusinya hingga apa yang menjadi tujuan sekolah tercapai.

Dalam penelitian Ahmad Junaidi (2013), kajian dalam penelitian difokuskan kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Al-Kauwtsar Desa Kemuning Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini juga meneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, perbedaan skripsi Ahmad

⁴⁷ Ahmad Junaidi, *Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Khadijah Surabaya dan Perannya sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Tahun 2013* (Tesis, IAIN Jember, 2013)

Junaidi (2013) menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan kuantitatif.

Tabel 2.1
Data Perbedaan dan Persamaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Umi Khulsum Ambarwati	2011	Korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2010/2011	Sama-sama meneliti gaya kepemimpinan dan menggunakan penelitian kuantitatif	Pada kajian dalam penelitian Umi variabel Y adalah kinerja guru, sedangkan variabel Y yang penulis teliti adalah motivasi kerja guru
Ainur Rofiq Aziz	2015	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (studi komparasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Firdaus Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015	Sama-sama meneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif	Kajian dalam penelitian ainur variabel Y adalah kinerja guru sedangkan peneliti variabel Y adalah motivasi kerja guru
Ahmad Junaidi	2013	Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Khadijah Surabaya dan Perannya sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Tahun 2013	Sama-sama meneliti gaya kepemimpinan kepala madrasah	Ahmad Junaidi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan kuantitatif

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a) Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pengertian pemimpin adalah para peneliti biasanya mendefinisikan “kepemimpinan” menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan.⁴⁸

Oteng Sutisna mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi sosial untuk menciptakan bentuk dan prosedur baru, merancang dan mengatur perbuatan, dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerjasama kearah terciptanya tujuan. Robin mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan.⁴⁹ Kepemimpinan adalah tiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang bergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Beberapa definisi tersebut member gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang kepemimpinan. Beberapa rumusan lain yang dapat ditarik dari definisi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Zainuddin Al-Haj Zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23.

⁴⁹ Ibid., 25.

- 1) Kepemimpinan adalah tiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengorganisasi dan memberarah kepada individu atau kelompok yang tergabung didalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yag telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Aktivitas kepala sekolah antara lain terjelma dalam bentuk memberi perintah, membimbing, dan mempengaruhi kelompok kerja atau orang lain dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.
- 3) Aktifitas kepala sekolah dapat dilukiskan sebagai seni (*art*) dan bukan ilmu (*science*) untuk mengordinasi dan memberikan arah kepada anggota kelompok dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.
- 4) Memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan perorangan) untuk membuat perkara baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karna itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai.
- 5) Pemimpin selalu berada dalam situasi sosial sebab kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dan individu atau kelompok dan individu atau kelompok lain disebut bawahan.

- 6) Pimpinan tidak memisahkan diri dari kelompoknya. Pimpinan bekerja dengan orang lain, bekerja melalui orang lain atau keduanya.⁵⁰

Kepemimpinan dalam islam sudah muncul sejak Allah menciptakan manusia yang pertama dimuka bumi ini yakni Adam dan Hawa yang merupakan khalifah pertama. Sebelum penciptaan terjadi gesekan antara Allah dan malaikat yang kurang percaya dengan kredibilitas manusia yang dijadikan *Khalifah fi al-ardi* oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah disebutkan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” mereka berkata: mengapa Engkau hendak menciptakan (*kholifah*) dimuka bumi itu yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau “Tuhan berfirman: sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak amu ketahui”⁵¹

Ada dua buah kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih lanjut tentang definisi kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah

⁵⁰ Ibid., 26.

⁵¹ Ibid., 27.

lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Menurut Zinuddin di dalam bukunya menyatakan bahwa Kepala sekolah atau madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah atau madrasah, dimana didalamnya terdapat beberapa komponen antara lain: guru, siswa, staf, personal lainnya. Sejalan dengan hal tersebut kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah dalam mempengaruhi membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

Diantara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O'Donnel dan Weihrich. Di dalam bukunya yang berjudul *Managemen*, cetakan ketujuh, tahun 1980, antara lain dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan secara umum, merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.⁵³

Mulyasa mengatakan kepemimpinan kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang

⁵² Ibid.51-52

⁵³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 103

akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.⁵⁴

Jadi kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.

2. Gaya Kepemimpinan

a) Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Menurut Thoha (1995) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselerasikan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁵⁵

⁵⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),126

⁵⁵ Ibid., 108.

Bagian ini, dipaparkan data-data yang terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan gaya kepemimpinannya dan juga langkah-langkahnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di sekolah agar mutu sekolah meningkat. Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan. Sedangkan keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar sebagai pemimpin (*leader*) karena masih banyak peranan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin memegang peranan penting di dalam jalannya roda organisasi, hal ini sesuai dengan perannya sebagai penunjuk arah dan tujuan di masa depan (*direct setter*), agen perubahan (*change agent*), negoisitor (*spokesperson*), dan sebagai pembina (*coach*).

Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai cara dan gaya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Ada pemimpin yang keras dan represif, tidak persuasive, sehingga bawahan bekerja disertai rasa ketakutan, ada

pula pemimpin yang bergaya lemah lembut dan biasanya disenangi oleh bawahan. Kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pemimpin itu sendiri.

Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin didalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktifitas yang tinggi. Maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain.⁵⁶

Menurut Moeftie Gaya kepemimpinan yang paling umum dalam proses perkembangan mempengaruhi perilaku seorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan, kecenderungannya berada di dua ujung garis kontinum, yaitu perilaku otoriter (disebut juga otokratik, direktif), demokratik (disebut juga: suportif). Pendekatan gaya ini difokuskan kearah penemuan, “ pola tata laku umum” yang member cirri seorang pemimpin yang efektif.⁵⁷

⁵⁶<http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/> diakses pada tanggal 10 Mei 2016

⁵⁷Moeftie Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987),113

Mulyasa mengatakan dalam bukunya *Gaya kepemimpinan* merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan.⁵⁸

Jadi gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain

b) Macam-macam Gaya Kepemimpinan

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Pemimpin otoriter diartikan sebagai tindakan menurut kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa “aku” yang keberterimaannya pada khalayak bersifat dipaksakan. Ketika perilaku dan sikap ini ditampilkan oleh pemimpin, lahirlah yang disebut kepemimpinan otokratik atau kepemimpinan yang otoriter. kepemimpinan otokratik bertolak dari anggapan bahwa pimpinanlah yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap organisasi. Pimpinan otokratik berasumsi bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, bekerja keras, tertib, dan tidak boleh

⁵⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 18

dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide dari luar, dan hanya idenya yang dianggap akurat.⁵⁹

Sondang mengatakan dalam bukunya yang dimaksud dengan otokratik adalah seseorang yang sangat egois. Egoismenya yang sangat besar akan mendorongnya memutarbalikkan kenyataan yang sebenarnya sehingga sesuai dengan apa yang secara subjektif diinterpretasikannya sebagai kenyataan.⁶⁰

Menurut Hadari dan Nawawi otoriter adalah pemimpin bertindak tunggal. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, disbanding dengan bawahannya. Kemampuan bawahannya selalu dipandang rendah sehingga dianggap tidak mampu berbuat sesuatu tanpa diperintah.⁶¹

Menurut buku Moeftie Wiriadiharja, ciri-ciri perilaku kepemimpinan otoriter secara reaksi bawahannya, dapat digambarkan bahwa :

- a. Semua kebijaksanaan ditentukan oleh pimpinan.
- b. Langkah kegiatan teknis ditentukan oleh pimpinan, pada saat-saat tertentu, sehingga biasanya langkah-langkah berikutnya tidak ada kepastian.

⁵⁹ Zainuddin al-haj zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 29-30.

⁶⁰ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31

⁶¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 94

- c. Pimpinan mendiktekan tugas-tugas khusus dan para anggota pelaksanaannya.⁶²

Sedangkan menurut Zainuddin Al-Haj Zaini didalam bukunya mengatakan bahwa ciri-ciri pelaku kepemimpinan otoriter adalah:

1. Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah
2. Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang.⁶³

Jadi kepemimpinan otoriter itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada *a one-man show*. Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.

Selanjutnya, pemimpin selalu berdiri sendiri jauh dari anggota kelompoknya jadi ada sikap menyisihkan diri dan eksklusivisme. Pemimpin otokratis itu senantiasa ingin berkuasa absolute, tunggal, dan merajai keadaan. Dia itu semisal sebuah system pemanas kuno, yang memberikan panasnya tanpa melihat

⁶²Moefitje Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 114

⁶³Zainuddin al-haj zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013),30

dan mempertimbangkan iklim emosional anak buah dan lingkungannya. sikap dan prinsip sangat konservatif/ kuno dan ketat-kaku. Dengan keras dia mempertahankan prinsip-prinsip bussines, efektivitas, efisiensi, dan hal-hal yang *zakelijk*. Maka *authoritative* itu disebut sebagai ketat-kaku berorientasi pada struktur dan tugas-tugas. Pemimpin mau bersikap “baik” terhadap bawahan, asal bawahan tadi bersedia patuh secara mutlak, dan menyadari tempatnya sendiri-sendiri. Yang paling disukai ialah tipe pegawai dan buruh “hamba nan setia”⁶⁴

Jadi yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan otoriter adalah semua kebijaksanaan ditetapkan pemimpin, sedangkan bawahan tinggal melaksanakan tugas. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa ada konsultasi dan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpin. Pemimpin juga membatasi hubungan dengan stafnya dalam situasi formal dan tidak menginginkan hubungannya yang penuh keakraban, keintiman serta ramah tamah. Kepemimpinan otokrasi ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada “*one an show*”.

⁶⁴ Moeftie Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 114-116.

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari oleh untuk bersama. Tipe kepemimpinan demokratis bertolak dari asumsi bahwa hanya dengan kekuatan kelompok, tujuan yang bermutu dapat dicapai. Pimpinan yang demokratis berusaha lebih banyak melibatkan anggota kelompok dalam memacu tujuan. Tugas dalam tanggung jawab dibagi menurut bidang masing-masing.

Oteng Sutrisno mengemukakan bahwa kepemimpinan demokratis ialah suatu gaya kepemimpinan dimana pimpinan memainkan “peran permisif”. Istilah permisif yang berasal dari bahasa Inggris *permissive* diartikan mengizinkan. Istilah ini hendaknya tidak diartikan serba boleh sehingga tidak demokratis lagi, tetapi diartikan sebagai fungsi fungsi kepemimpinan dengan para anggota kelompok melalui partisipasi mereka di dalam menetapkan perencanaan, tujuan, dan pengarah kegiatan.

Zainuddin menyimpulkan kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang dilandasi oleh anggapan bahwa hanya karena interaksi kelompok yang dinamis, tujuan organisasi akan tercapai. Dengan interaksi kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang bermutu secara kuantitatif.⁶⁵

⁶⁵ Zainuddin al-haj zaini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 31.

Menurut Moeftie Wirjadiharadja di dalam bukunya mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku kepemimpinan demokratik serta reaksi bawahannya dapat digambarkan sebagai berikut :

- (a) Semua kebijaksanaan dibahas dan ditentukan bersama oleh kelompok, dengan dorongan dan bantuan pimpinan.
- (b) Perspektif kegiatan diperoleh selama masa pembahasan. Langkah - langkah umum kebijaksanaan kelompok digariskan terlebih dahulu dan jika diperlukan dapat meminta nasihat teknis. Pimpinan memberikan saran beberapa alternative prosedur yang dapat diilih di antaranya.
- (c) Para pegawai bawahannya bebas untuk bekerja sama dengan siapa saja yang mereka senangi. Pembagian tugas pekerjaan diserahkan kepada kelompok untuk ditentukan bersama.
- (d) Pemimpin selalu “obyektif” dan berfikir “serba fakta” dalam memberikan pujian atau kritikan. Serta berusaha memberi semangat kepada kelompok, tanpa banyak mencampuri urusan pekerjaan.⁶⁶

Menurut Kartini secara ringkas dapat dinyatakan, kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang

⁶⁶ Moeftie Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 115.

semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok-kelompok dalam suasana demokratis), dan pembajaan (dari asal kata baja) etik kerja.⁶⁷

Pemimpin yang bersifat demokratis itu bisa berfungsi sebagai *katalisator* yang bisa mempercepat proses-proses secara wajar, dan membantu pencapaian objek yang ingin dicapai dengan cara yang paling sesuai cocok dengan kondisi kelompok tersebut.

Pada kepemimpinan yang otokratis, pertanggung jawaban sepenuhnya ada pada pemimpin. Sedang pada kepemimpinan demokratis, pertanggung jawaban ada ditangan seluruh anggota kelompok. Dan pada kepemimpinan *laissez faire*, pertanggung jawaban didistribusikan kepada setiap anggota sebagai individu yang terpisah-pisah (*sigulir*), dengan semboyan “setiap orang boleh berbuat semau sendiri”.Seterusnya, kepemimpinan yang otokratis dan demokratis, kedua-duanya memiliki garis kepemimpinan yang jelas. Sedang pada bentuk kepemimpinan *laissez faire* justru tidak terdapat garis kepemimpinan, sehingga cenderung mengarah pada kebebasan total dan kekacauan.

⁶⁷ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 86.

Pemimpin yang demokratis itu tidak menganggap diri sendiri sebagai superman dengan kemampuan-kemampuan superior, akan tetapi menganggap diri sendiri sebagai anggota biasa. Dia tidak pernah memberikan perintah tanpa menjelaskan pentingnya masalah, dan selalu menerangkan secara terinci semua detail pelaksanaannya. Juga mendiskusikan semua masalah dengan kelompoknya. Ia memerlukan orang-orang yang dibawahnya sebagai *co-workers* atau *sesame kawan kerja*, dan tidak pernah menganggap mereka sebagai instrument.

Informasi mengenai kemajuan organisasi atau lembaga selalu diberikan, lalu dia menjelaskan rencana dan kemungkinan bagi perkembangan masa mendatang. Sehingga semua anggota mengetahui apa yang harus diperbuat setiap hari, dan untuk apa mereka melakukan semuanya. Dia bisa mendelegasikan otoritas, sehingga tidak ada seorang pun yang “onminisbar” sifatnya (tidak boleh tidak ada). Dia juga bisa menciptakan iklim psikis yang memberikan sekuritas emosional, sehingga setiap orang dirangsang untuk bertingkah laku positif dan jujur.

Dalam kepemimpinan demokratis ada penekanan pada disiplin-diri, dari kelompok untuk kelompok. Maka delegasi otoritas dalam iklim demokratis itu bukan berarti hilangnya kekuasaan pemimpin, tetapi justru memperkuat posisi pemimpin yang didukung oleh semua anggota. Dan pemimpin bisa

mengkristalisasikan pikirang serta aspirasi dari semua anggota kelompok dalam perbuatan nyata. Semua permasalahan dihadapi dan dipecahkan secara bersama-sama.

Dengan demikian bisa dipahami, bahwa kepemimpinan demokratis itu pada umumnya adalah lebih superior daripada kepemimpinan otoriter dan *laissez faire*.⁶⁸

Jadi yang dimaksud gaya kepemimpinan demokratis adalah Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

3) Gaya Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*)

Gaya kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter. Dilihat dari segi perilaku ternyata tipe kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku kepemimpinan kompromi (*comprimiser*) dan perilaku kepemimpinan pembelot (*deserter*). Dalam prosesnya ternyata sebenarnya tidak dilaksanakan kepemimpinan dalam arti sebagai rangkaian kegiatan rangkaian kegiatan menggerakkan dan memotivasi anggota kelompok/organisasinya, dengan cara apapun juga. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinannya

⁶⁸ Ibid., 188-194.

dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan (berbuat) menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perseorangan maupun berupa kelompok-kelompok kecil.⁶⁹

Menurut Kartini dalam bukunya gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin simbol, dan biasanya tidak memiliki keterampilan teknis. Sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin— ketua dewan, komandan, kepala —biasanya diperolehnya melalui penyogokan, suapan, atau berkat system nepotisme.

Sondang mengatakan dalam bukunya yang dimasad dengan *laissez faire* adalah cenderung memilih peranan yang pasif dan membiarkan organisasi berjalan menurut temponya sendiri tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi harus dijalankan dan gerakan.⁷⁰

Di dalam buku veithzal Rivai mengatakan gaya kepemimpinan *laissez faire* ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol.

⁶⁹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: GajahMada University Press, 2006), 98.

⁷⁰ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 38

Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dalam kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.⁷¹

Jadi Kepala sekolah sebagai pemimpin bertipe *laissez faire* menghendaki semua komponen pelaku pendidikan menjalankan tugasnya dengan bebas.

4) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa “ kharismatik berarti bersifat karisma”. Sedang perkataan karisma diartikan sebagai “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau “ atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu”.⁷²

Seorang pemimpin yang kharismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut

⁷¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008),57

⁷² Hadari nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 103.

tersebut tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.⁷³

Jadi empat macam gaya kepemimpinan diatas peneliti hanya mengambil gaya kepemimpinan otokratik dan gaya kepemimpinan demokratis untuk dijadikan sebagai rumusan masalah.

3. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari katalatin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan pada khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara menggerakkan dan mengerahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁷⁴

Dalam hal ini Allah pun memotivasi hamba-Nya untuk bekerja yang terdapat dalam al-Qur’an surat at-Taubah ayat 105⁷⁵:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁷³ Sondang P Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, 37.

⁷⁴ <http://batozay-semuahdalamkehidupan.blogspot.co.id/2012/09/teori-harapan.html>.
10/November/2015

⁷⁵ <http://noviabintiashar.blogspot.co.id/2012/motivasi-etos-kerja.html>. 06/Juni/2016

Artinya: “ Dan katakanlah, “ bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan kembali kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata. Lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS.at-Taubah: 105).⁷⁶

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka. Maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷⁷

Dalam lembaga pendidikan, motivasi kerja para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk penerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.⁷⁸

Menurut Daft motivasi adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan-tujuan spesifik.

Sedangkan pada definisi kedua menurut Luthans menegaskan secara lebih spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun

⁷⁶ <http://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>. 06/Juni/2016

⁷⁷ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 75

⁷⁸ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 257-258.

psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga (intensif).⁷⁹

Jadi motivasi kerja adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan terhadap situasi disekitarnya.

b. **Macam-macam Motivasi Kerja Guru**

Menurut teori model Herzberg motivasional adalah hal-hal yang mendorong untuk berprestasi yang sifatnya instrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan factor hygiene atau pemeliharaan adalah factor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang, misalnya dari organisasi, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sebagai karyawan. Yang menyangkut factor instrinsik dan ekstrinsik yaitu:

- 1) Faktor instrinsik, timbul tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu tersebut, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
- 2) Faktor ekstrinsik, timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.⁸⁰

Adapun bentuk- bentuk motivasi, menurut seorang ilmu ahli jiwa dalam, motivasi memiliki tingkatan-tingkatan dari bawah sampai keatas (*hirarkhi*) diantaranya yaitu:

⁷⁹ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), 174

⁸⁰ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja* (Jakarta: BIRO KEPEGAWAIAN SEKRETARIAT JENDRAL,2004), 46

a) Motivasi primer terdiri atas

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan, yakni terlindung, bebas dari takut dan kecemasan.

b) Motivasi sekunder terdiri dari

- 1) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya)
- 2) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan baat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi. Suatu hal yang paling penting adalah bahwa motivasi setiap tingkat, yang atas hanya dapat dibangkitkan, apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya.⁸¹

c. Faktor Motivasi Kerja Guru

1) Dorongan untuk bekerja

Seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu, dimaksudkan sebagai upaya merealisasikan keinginan-keinginan yang ada. Keinginan-keinginan dimaksudkan berkaitan dengan jenis-jenis kebutuhan yang ada. Dengan teori Maslow yang mengelompokkan kebutuhan-kebutuhan suatu hirarki yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta kasih, kebutuhan

⁸¹⁸¹ Hasibun, Malayu SP, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)

penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ERG menyebutkan ada 3 kebutuhan yang mempengaruhi motivasi yaitu: kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan kebersamaan. Kecenderungan dan intensitas perbuatan seseorang dalam bekerja kemungkinan besar dipengaruhi oleh jenis kebutuhan pada diri yang bersangkutan.

Demikian halnya dengan motivasi kerja guru dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan individu dan organisasi sekolah akan dipengaruhi oleh keinginannya. Apabila ia mempunyai keinginan yang kuat sesuai dengan kebutuhannya ia akan berkaitan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhannya secara optimal.

2) Tanggung jawab terhadap tugas

Sebagai konsekuensi atas jabatan yang diemban guru, maka seorang guru akan mempunyai sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Tugas ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas yang diberikan guru. Dengan demikian berat ringannya beban tugas yang ada pada guru mempengaruhi usaha usahanya sesuai kemampuannya.⁸²

Motivasi kerja guru dalam memenuhi kebutuhannya akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang ada dalam melaksanakan tugasnya. Dengan tanggung jawab ini, para guru

⁸²Ibid., 49.

akan memiliki kebebasan untuk memutuskan segala yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikannya sendiri tugas-tugas yang diberikannya. Pemberian tanggung jawab secara individu memungkinkan memberi kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja .pada akhirnya ia memperoleh kesuksesan dalam merealisasikan keinginan-keinginan yang didambakan.⁸³

Tanggung jawab dapat diberikan sebagai suatu tuntutan yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan kesungguhan. Nana sujana mengatakan “ tanggung jawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk selalu berusaha untuk menyempurnakan praktek pengajaran.

Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas disekolah ditandai dengan upaya tidak segera puas atas hasil yang dicapainya. Selalu mencari cara-cara baru guna mengatasi setiap hambatan yang ada dan mengadakan penyempurnaan-penyempurnaan cara melaksanakan secara baik, dan merasa malu apabila ternyata kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu gagal/tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa kadar motivasi kerja yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas di

⁸³Ibid., 50.

sekolah banyak sedikitnya beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan guru sehari-hari dan bagaimana cara menyelesaikan tugas ini yang ditekankan pada tugas mengajar, membimbing, melaksanakan administrasi di sekolah.⁸⁴

3) Minat terhadap tugas

Guru melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada dirinya itu dapat dikatakan sebagai realisasi dari kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya suatu tugas dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sasarannya antara lain diwarnai oleh ada tidaknya minat guru terhadap tugas yang dibebankan. Jadi besar kecilnya minat guru terhadap tugas yang akan mempengaruhi kadar atau mutu motivasi kerja guru mengatakan bahwa minat dan kemampuan terhadap suatu pekerjaan berpengaruh pula terhadap moral kerja.⁸⁵

Minat (interest) adalah dorongan untuk memilih suatu objek atau tidak memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, atau pekerjaan, orang, dan lain-lain. Sedangkan minat yang di ekspresikan dengan perasaan suka tidak suka terhadap objek.

Dalam hubungannya dengan minat guru terhadap tugas dalam melaksanakan tugas disekolah berarti di dalam guru terdapat perasaan melaksanakan kegiatan – kegiatan dalam mengembangkan tugas-tugas di sekolah. Hal ini disebabkan

⁸⁴Ibid., 51.

⁸⁵Ibid., 52.

karena pengaruh dalam diri atau dalam luar diri. Untuk mengetahui minat seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dengan memperhatikan apa yang ia tanyakan dan ia bicarakan pada waktu tertentu. Oleh karena itu minat guru tentu dapat dilihat dari kerajinan dalam bekerja, mendalami tugas dan menerima tugas-tugas dengan perasaan senang.⁸⁶

4) Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas suatu jabatan atau keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan motivator yang mendorongnya bekerja. Karena penghargaan, penghormatan, pengakuan serta pengakuan terhadap karyawan pendidik sebagai subyek yang memiliki kehendak, pikiran, perasaan, dan lain sangat besar pengaruhnya terhadap kerja seorang guru. Ada penghargaan terhadap tugas, dapat menyebabkan munculnya rasa cinta dan bangga terhadap terhadap tugas- tugas yang diberikan. Rasa cinta yang dimikinya itu memungkinkan yang bersangkutan dapat melaksanakan tugasnya dengan sepenuh kesungguhan dan tanggung jawab .dengan adanya penghaegaan ini dapat memberikan kepuasan kepadanya sehingga menyebabkan mereka bekerja lebih giat lagi. Karena suatu profesi yang tidak memiliki

⁸⁶Ibid., 53.

kebanggaan sukar berkembang. Orang harus menyenangi pekerjaannya sebagai suatu profesi.⁸⁷

Buat apa seseorang menjadi guru kalau dia sendiri tidak menyenangi pekerjaan itu. Meskipun dalam kenyataannya masih sulit untuk ditemukan seorang guru benar-benar bangga terhadap jabatannya sebagai guru. Apabila guru menghargai terhadap tugas-tugas tersebut maka guru yang bersangkutan dalam bekerjanya akan diwarnai oleh rasa cinta dan bangga sehingga memungkinkan mereka dapat mengoptimalkan pola kerjanya. Rasa cinta dan bangga itu tidak harus ditampakkan dalam lewat kata-kata tetapi yang lebih penting adalah realisasinya didalam tindakan akan selalu memperhatikan tugas-tugas yang diberikan meskipun ringan dalam pelaksanaannya, tidak merasa rendah diri bila berada diluar lingkungan kerja menjaga harkat dan martabat jabatan guru dan berusaha meningkatkan citra guru pada dunia luar melalui pengabdian kepada masyarakat.⁸⁸

Dari uraian di atas, bahwa motivasi kerja guru adalah salah satu faktor yang dominan pada seseorang guru dalam melakukan suatu pekerjaan. Banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dengan baik oleh orang yang memiliki motivasi kuat, meskipun kecakapan sedang-sedang saja. Sebaliknya orang yang mempunyai kecakapan tinggi tetapi tidak mempunyai motivasi

⁸⁷Ibid., 54.

⁸⁸Ibid., 55.

kemungkinan orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru untuk melakukan suatu tugasnya, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁸⁹

5) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Seseorang melakukan aktivitas karena di dorong oleh adanya factor-faktor, kebutuhan biologis, *instink*, dan unsur-unsur kejiwan lainnya serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini *Skinner* lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon. Stimulus dan respon inilah memunculkan suatu aktivitas.⁹⁰

Setiap pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyaicara dan gaya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Ada pemimpin yang keras dan represif, tidak persuasif, sehingga bawahan bekerja disertai rasa ketakutan, ada pula pemimpin yang bergaya lemah lembut dan biasanya disenangi oleh

⁸⁹ Ibid., 6.

⁹⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 75.

bawahan. Kegagalan atau keberhasilan yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya menunjukkan kegagalan atau keberhasilan pemimpin itu sendiri. Raph White dan Ronald Lippitt menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan.⁹¹

Pola kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi mengajar guru. Misalnya, Kepala sekolah yang otoriter akan membuat para guru terpaksa menjalankan tugasnya dan mengekang kekreatifitasan guru dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman bagi guru dan siswa.

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan, dan tujuan berkaitan erat dengan kebutuhan. Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas, diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan tidak terpenuhi, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, maka akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru.

Demikian halnya dengan guru sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam

⁹¹ <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/>. diakses pada tanggal 10 Mei 2016

melaksanakan tugas mengajarnya. Motivasi yang baik dapat diartikan dengan timbulnya keinginan dan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar tanpa adanya unsur-unsur lain yang mengakibatkan guru menjadi terpaksa melaksanakan tugas mengajarnya, misalnya takut kepada pimpinan, ingin mendapat perhatian dan lain sebagainya. Apabila motivasi seperti ini yang muncul dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya, maka kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan hanya bersifat melepaskan tanggung jawab tanpa didukung oleh beban moril yang kuat. Seorang guru yang mempunyai motivasi baik dalam melaksanakan tugasnya ialah guru yang benar-benar menjiwai pekerjaannya sebagai tenaga pendidik, menjiwai anak didik dan menjiwai bidang studi yang diajarkan dan berusaha semaksimal mungkin agar antara materi yang diajarkan dengan tingkatan pemahaman murid dapat sesuai dan saling mendukung. Melihat besarnya peranan guru, maka agar hal itu tercapai guru harus mempunyai motivasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah selaku pemimpin di sekolah/madrasah harus bisa menumbuhkan motivasi para guru dalam mengajar.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek

Objek yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut

1. Sejarah singkat berdirinya MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang.⁹²

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Lumajang adalah lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Dan lokasinya terletak di jantung kota Lumajang tepatnya di Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 di sebelah barat perempatan adipura, di depan Rumah Sakit Bhayangkara dan di sebelah Sekolah Dasar Islam (SDI) Tompokersan.

Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyitoh Lumajang merupakan perubahan nama dari “ MU’ALIMAT” dibawah Naungan Yayasan Nurul Masyitoh Lumajang. Madrasah ini didirikan oleh Dra. Zamroh Debab, Hj.Zanifah Zarkarsyi, Nyai. Hj. Saidah Anas Mahfudz, Kemudian diresmikan oleh Bupati R. Soekarjono, sejak berdiri Madrasah mengalami banyak peningkatan kualitas yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, akan tetapi sudah menjadi komitmen bahwa lembaga Madrasah ini merupakan Lembaga Pendidikan Islam dengan siswa khusus PUTRI yang berhaluan ala

⁹² Dokumentasi, Lumajang : 17 September 2016

ahli sunnah wal jama'ah.⁹³ Untuk lebih mengetahui konkrisitas data, berikut identitas sekolah yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu:

- a. Nama Sekolah : MA PUTRI NURUL MASYITHOH
- b. Nomor Statistik : 131235080001
- c. Alamat
1. Jalan : Jl. Kapten Kyai Ilyas No.16 Kode Pos
67311
RT.01 RW.07 Citrodiwangsan
 2. Kecamatan/ Kabupaten : Lumajang / Lumajang
 3. Propinsi : Jawa Timur
- d. No. Telp / Fax : (0334) 882458 / (0334) 884723
- e. Sekolah di buka tahun : 1962
- f. Luas Tanah : 804 m²
- Status Tanah : Wakaf
- g. Waktu penyelenggaraan : Pagi
- h. SK/ Izin Pendirian Sekolah : No. Lm/3/105/C/1978 Tgl.8 Juni 1978
- i. Status
1. Jenjang : Terakreditasi A
 2. SK : No.073/BAP-SM/TU/X/2010
 3. Tanggal : 30 Oktober 2010

⁹³ Hasil Observasi dan wawancara WAKA Kurikulum MA Putri Lumajang 1 Juni 2016

- j. Kepala Madrasah : Dra. RODLIYAH, MM
1. Pendidikan Terakhir : S2
2. Alamat : Jl. Lawu Sambikerep RT.3 RW.18
Citrodiwangsan
3. No. HP : 08123456655 / 085258614371

Untuk menyelenggarakan pendidikan di sebuah lembaga, maka sudah tentu memerlukan visi dan misi yang sekiranya dapat mengkoordinir keinginan dari berdirinya lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi di SMPN 1 Tegalsari sebagai berikut:

Visi MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

Unggul dalam prestasi, tangguh dalam kompetisi dan berkepribadian Islami.

Indikator Visi:

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan / diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mampu berfikir aktif, kreatif, dan terampil dalam memecahkan masalah.
- c. Memiliki keterampilan, kecakapan akademik dan non akademik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.

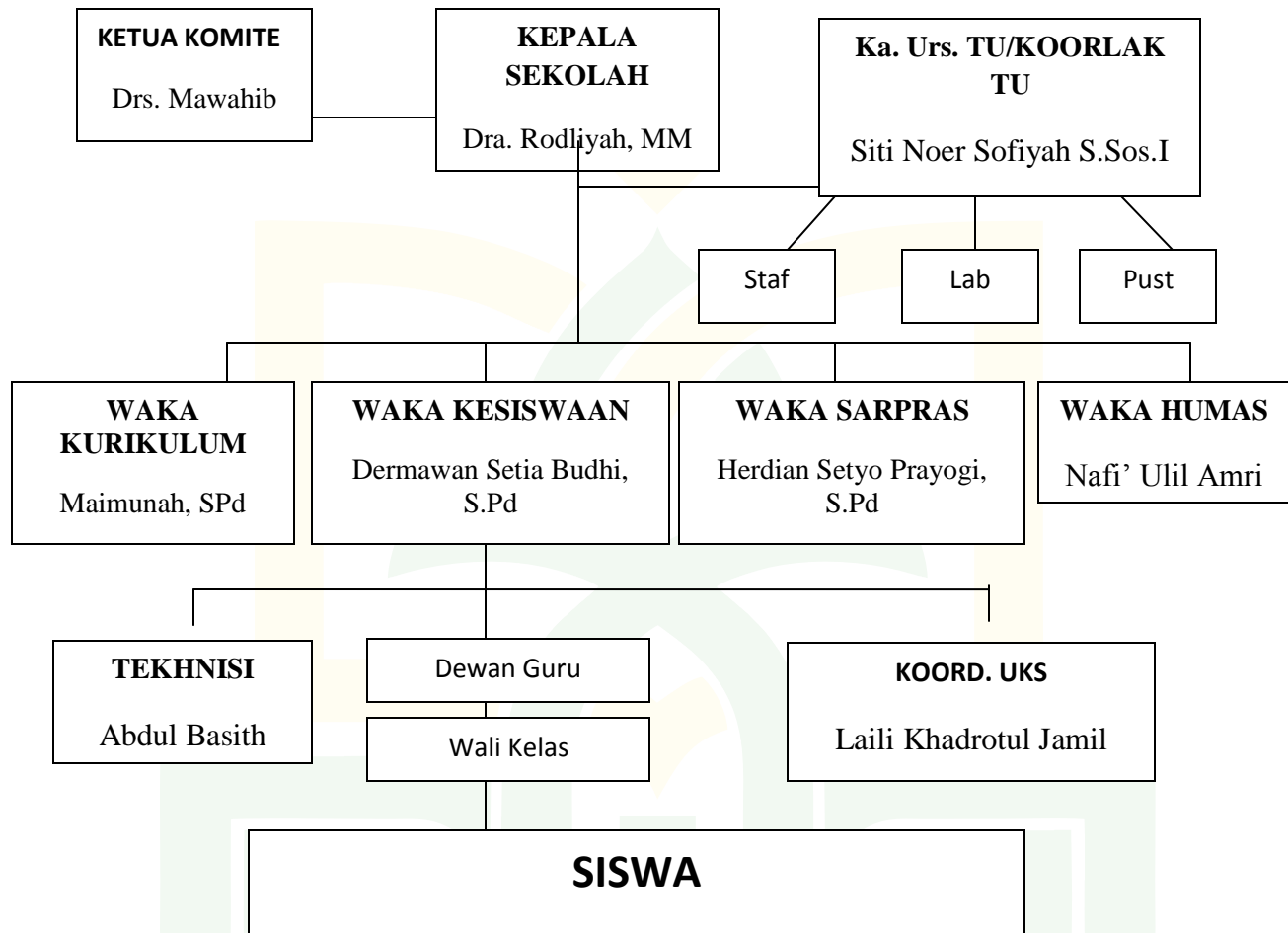
e. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

Misi MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif & aktif dalam memecahkan masalah.
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Menumbuh kembangkan lingkungan & perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan & menghayati agamanya secara nyata.
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman & masyarakatnya.

2. Struktur Organisasi MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

Untuk memperlancar tugas dan proses pendidikan, maka diaturlah pembagian tugas, wewenang, dan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Untuk itu, MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang menyusun struktur organisasi sebagai berikut:



“Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah seorang Kepala Madrasah mempunyai empat orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM), yaitu satu orang pembantu dibidang Kurikulum, satu orang pembantu dibidang Kesiswaaan, satu orang pembantu bidang Hubungan Masyarakat, dan satu orang pembantu dibidang Sarana dan Prasarana Madrasah”.⁹⁴

3. Keadaan Guru Tenaga Karyawan MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

Tenaga pengajar pendidikan di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang berjumlah 25 Guru. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan tenaga administrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁴ Hasil Observasi dan wawancara WAKA Kurikulum MA Putri Lumajang 1 Juni 2016

TABEL 3.1
Keadaan guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Rodliyah, MM	Kepala Sekolah
2.	Maimunah, S.Pd	Guru
3.	Zahrotun Nisak Nafikasari, S.Pd.	Guru, Guru Ekstra, TU
4.	Karimah	Guru
5.	Fatchur Roichan, S.Pd	Guru
6.	Masyhuri Ayatulloh, S.Ag	Guru
7.	Dermawan Setiabudhi, S.Pd	Guru
8.	Arfi Zalifatul Ikromiyah	Guru
9.	Imamatus Sholikhah, S.Pd	Guru
10.	Anik Masruroh, S.Pd	Guru
11.	Karomah	Guru
12.	Hendrik	Guru
13.	Efi Rofi'ah, SE	Guru
14.	Sholichin	Guru
15.	Nafi' Ulil Amri	Guru
16.	Abd. Ghofur,SH	Guru
17.	Abdul Basith	Guru
18.	Siti Noer Sofiyah, S.Sos.I	Guru
19.	Afiyah Khasanah, S.Pd	Guru, Bendahara
20.	Rusmanudin Syahri, S.Or	Guru
21.	Heni Puja Astuti, S.Pd	Guru
22.	Nilti Rohmah	Guru Ekstra
23.	Joko Prayitno	Guru Ekstra
24.	M. Ghofin Yasin	Guru Ekstra
25.	Siti Nor Sofiyah	Guru
26.	Yulia	Guru

Hal ini sesuai penuturan Kepala Madrasah Ibu Rodliyah tentang guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang:

“Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang untuk melakukan pembenahan di segala bidang terutama pada kompetensi guru yang ada. Mereka berasal dari berbagai universitas dengan menyandang gelar S1 dan S2. Guru MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang telah memenuhi syarat yaitu lulusan minimal S1 dan ada yang lulusan S2 jumlahnya sebanyak 25 orang. Untuk meningkatkan

mutu dan profesionalitas guru, Madrasah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan sertifikasi. Dengan jumlah guru yang sekian mampu melayani dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang”⁹⁵

TABEL 3.2

Keadaan Tenaga Karyawan MA Putri Nurul Masyitoh

NO.	NAMA	TUGAS
1.	Yulia Andarwati, S.Pd	Pustakawan
2.	Laili Khadrotul Jamil	TU
3	Lailatul Rohma	Pegawai Kopsis
4.	Siti Maisaroh	Karyawati

4. Keadaan Siswi MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

Tabel 3.3

Keadaan Siswa MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI				Kelas XII				JML	
	Umu		IPA		IPS		IPA		IPS			
	Jml	RB	Jml	RB	Jml	RB	Jml	RB	Jml	RB	Jml	RB
2009-2010	53	2	30	1	25	1	20	1	21	1	144	6
2010-2011	51	2	20	1	30	1	20	1	20	1	141	6
2011-2012	56	2	27	1	28	1	18	1	29	1	158	6
2012-2013	34	1	21	1	33	1	27	1	27	1	142	5

⁹⁵ Hasil Observasi dan wawancara Kepala MA Putri Lumajang 27 Oktober 2016, 13.00 WIB

2013-2014	56	2	14	1	16	1	21	1	33	1	140	6
2014-2015	47	2	20	1	30	1	16	1	16	1	129	6
2015-2016	46	2	22	1	25	1	20	1	31	1	144	6

5. Keadaan Sarana Prasarana MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang mempunyai fasilitas yang sederhana, namun cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Keadaan Sarana Prasarana MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas yang ber-AC dan ruang pembelajaran yang dilengkapi dengan LCD beserta Proyektor	3	Baik
2.	Ruang Laboratorium IPA,	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Mushollah	1	Baik
8.	Koperasi	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Pondok Pesantren	1	Baik
11.	Tempat Parkir, dll	2	Baik

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode skala likert yang di berikan pada 25 guru MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang. Sedangkan tehnik penentuan responden peneliti menggunakan tehnik populasi *research*.

Selanjutnya, untuk meperoleh data tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisisioner dengan skala likert yang diisi atau dijawab oleh 25 guru MA Putri Nurul Masyitoh. Oleh karena itu terlebih dahulu akan dikemukakan ketentuan sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menggunakan jumlah responden sebanyak 10 responden maka nilai *r* table dengan taraf nyata (α) 5%, untuk *degree of freedom* (df)= n-k, jadi df=10-2=8, maka *r* table = 0.549. butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai *r* hitung > *r* table.

Tabel 3.5
Data Guru/Responden Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1) dengan Skala *likert*

NR	Skor untuk item nomor :										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	34
2	3	3	4	4	3	3	2	5	2	4	33
3	2	2	3	4	5	4	2	5	5	5	37

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
4	2	2	5	5	3	3	2	5	3	4	34
5	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	35
6	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	45
7	2	4	3	3	5	3	1	5	3	5	34
8	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	44
9	5	5	3	5	4	5	4	3	4	5	43
10	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	44

Keterangan:

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2-11 = Butir Soal
- 3) Kolom 12 = Jumlah

Untuk mengetahui rekap hasil uji validitas tentang gaya kepemimpinan otoriter maka disajikan dalam tabel sabagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)⁹⁶

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	0,788	0,549	Valid
2	0,612	0,549	Valid
3	0,069	0,549	Tidak Valid
4	0,700	0,549	Valid
5	0,459	0,549	Tidak Valid
6	0,712	0,549	Valid
7	0,865	0,549	Valid
8	-0,234	0,549	Tidak Valid

⁹⁶ Hasil perhitungan exel

1	2	3	4
9	0,567	0,549	Valid
10	0,735	0,549	Valid

Keterangan :

- 1) Kolom 1 = Nomor Item Soal
- 2) Kolom 2 = Koefisien Korelasi (r hitung)
- 3) Kolom 3 = r tabel
- 4) Kolom 4 = Kriteria

Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, angket untuk X1 terdapat 7 item dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui hasil uji validitas gaya kepemimpinan Demokratis akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Data Guru/Responden Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2) dengan Skala *likert*

NR	Nomor item soal								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	4	4	4	5	5	26
2	5	3	3	5	5	5	2	5	28
3	4	5	4	5	5	5	4	4	32
4	5	5	4	4	5	4	5	5	32
5	4	5	4	5	5	5	4	5	32
6	5	5	5	5	5	5	5	5	35
7	4	3	4	4	4	4	3	5	26
8	5	4	5	5	5	5	5	3	34
9	5	5	5	5	5	5	5	4	35
10	5	5	3	5	5	4	5	5	32

Keterangan:

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2-9 = Butir Soal
- 3) Kolom 110 = Jumlah

Untuk mengetahui rekap hasil uji validitas tentang gaya kepemimpinan demokratis maka disajikan dalam tabel sabagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)⁹⁷

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	0,648	0,549	Valid
2	0,842	0,549	Valid
3	0,722	0,549	Valid
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
4	0,651	0,549	Valid
5	0,808	0,549	Valid
6	0,558	0,549	Valid
7	0,569	0,549	Valid
8	0,569	0,549	Valid

Keterangan :

- 1) Kolom 1 = Nomor Item Soal
- 2) Kolom 2 = Koefisien Korelasi (r hitung)
- 3) Kolom 3 = r tabel
- 4) Kolom 4 = Kriteria

⁹⁷ Hasil perhitungan excel

Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, angket untuk X2 terdapat 8 item semua dinyatakan valid. Untuk mengetahui hasil uji validitas Motivasi Kerja Guru akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Data Guru/Responden Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja Guru (Y)
dengan Skala *likert*

NR	Skor untuk item nomor :																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	2	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	5	60
2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	76
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	74
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	75
5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	3	5	71
6	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	73
7	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	3	72
8	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	5	57
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	76
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	75

Keterangan:

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2 - 17 = Butir Soal
- 3) Kolom 18 = Jumlah

Untuk mengetahui rekap hasil uji validitas tentang motivasi kerja guru maka disajikan dalam tabel sabagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja Guru (Y) ⁹⁸

No Item	R hitung	R tabel	keterangan
1	2	3	4
1	0.770	0,549	Valid
2	0.932	0,549	Valid
3	0.776	0,549	Valid
4	0.873	0,549	Valid
5	0.799	0,549	Valid
6	0.754	0,549	Valid
7	0.760	0,549	Valid
8	0.580	0,549	Valid
9	0.641	0,549	Valid
10	0.770	0,549	Valid
11	0.539	0,549	Tidak Valid
12	0.635	0,549	Valid
13	0.733	0,549	Valid
14	-0.415	0,549	Tidak Valid
15	0.153	0,549	Tidak Valid
16	0.733	0,549	Valid

Keterangan :

Kolom 1 = Nomor Item Soal

Kolom 2 = Koefisien Korelasi (r hitung)

Kolom 3 = r tabel

Kolom 4 = Kriteria

Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, angket Y dari banyaknya 16 item terdapat 3 item tidak valid.

⁹⁸ Hasil perhitungan excel

Jadi dari jumlah item $X1 = 10$ dan $X2 = 8$ dan $Y = 16$ dan yang tidak valid 6, maka jumlah item yang valid dari $X1$ dan $X2$ adalah 28 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.⁹⁹

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *AlphaCronbach* akan menghasilkan nilai *Alpha* dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Tingkat Reliabilitas Cronbach Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
0,21 - 0,40	Agak Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,81 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber data.¹⁰⁰

⁹⁹ M. Djunaidi Ghony, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 234.

¹⁰⁰ *Ibid.*,28.

Tabel 3.9**Reliabilitas X1 (Gaya Kepemimpinan Otoriter)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	11

Berdasarkan keterangan tabel diatas dari perhitungan SPSS yang diperoleh nilai *cronbach alpha* variabel X1 yaitu 0,740 dengan tingkat reliabilitas cukup reliabel.

Tabel 3.10**Reliabilitas X2 (Gaya Kepemimpinan Demokratis)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	9

Berdasarkan keterangan tabel diatas dari perhitungan SPSS yang diperoleh nilai *cronbach alpha* variabel X2 dengan nilai 0,700 mempunyai tingkat reliabilitas reliable.

Tabel 3.11**Reliabilitas Y (Motivasi Kerja Guru)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,353	17

Berdasarkan keterangan tabel diatas dari perhitungan SPSS yang diperoleh nilai *cronbach alpha* variabel Y dengan nilai 0,353 mempunyai tingkat reliabilitas agak reliable.

2. Data Hasil Penelitian

Adapun data guru yang mengisi angket sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12**Daftar Nama Responden**

No.	Nama Responden	Jabatan
1	2	3
1	Maimunah, S.Pd	Guru
2	Zahrotun Nisak Nafikasari, S.Pd.	Guru, Guru Ekstra, TU
3	Karimah	Guru
4	Fatchur Roichan, S.Pd	Guru
5	Masyhuri Ayatulloh, S.Ag	Guru
6	Dermawan Setiabudhi, S.Pd	Guru
7	Arfi Zalifatul Ikromiyah	Guru
8	Imamatus Sholikhah, S.Pd	Guru
9	Anik Masruroh, S.Pd	Guru
10	Karomah	Guru
11	Hendrik	Guru

1	2	3
12	Efi Rofi'ah, SE	Guru
13	Sholichin	Guru
14	Nafi' Ulil Amri	Guru
15	Abd. Ghofur,SH	Guru
16	Abdul Basith	Guru
17	Siti Noer Sofiyah, S.Sos.I	Guru
18	Afiyah Khasanah, S.Pd	Guru, Bendahara
19	Rusmanudin Syahri, S.Or	Guru
20	Heni Puja Astuti, S.Pd	Guru
21	Nilti Rohmah	Guru Ekstra
22	Joko Prayitno	Guru Ekstra
23	M. Ghofin Yasin	Guru Ekstra
24	Siti Nor Sofiyah	Guru
25	Yulia	Guru

Setelah mengetahui data yang valid dan reliabel, kemudian untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, maka diperlukan perincian tentang pertanyaan angket sebagai berikut:

- a. Pertanyaan tentang gaya kepemimpinan otoriter ada 7 item
 - 1) Pertanyaan tentang “kebijaksanaan ditentukan oleh pemimpin” ada 2 item
 - 2) Pertanyaan tentang “komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah” ada 1 item
 - 3) Pertanyaan tentang “korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang” ada 1 item
 - 4) Pertanyaan tentang “langkah kegiatan teknis” ada 1 item

- 5) Pertanyaan tentang “mendiktekan tugas-tugas khusus” ada 2 item
- b. Pertanyaan tentang gaya kepemimpinan demokratis ada 8 item
- 1) Pertanyaan tentang “kebijaksanaan dibahas bersama” ada 2 item
 - 2) Pertanyaan tentang “presepektif kegiatan diperoleh selama masa pembahasan” ada 2 item
 - 3) Pertanyaan tentang “bawahan bebas untuk bekerja” ada 2 item
 - 4) Pertanyaan tentang “pemimpin selalu objektif” ada 2 item
- c. Pertanyaan tentang motivasi kerja guru ada 13 item
- 1) Pertanyaan tentang “ dorongan untuk bekerja “ ada 4 item
 - 2) Pertanyaan tentang “ tanggung jawab tugas “ ada 5 item
 - 3) Pertanyaan tentang “ minat terhadap tugas “ ada 3 item
 - 4) Pertanyaan tentang “ penghargaan terhadap tugas “ ada 1 item
- d. Skoring data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.13
Pemberian skor (skala likert)

No	Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1	Sangat Setuju	1	5
2	Setuju	2	4
3	Netral	3	3
4	Kurang Setuju	4	2
5	Tidak Setuju	5	1

e. Tabulasi data

Setelah skoring data, selanjutnya data akan dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya disajikan data hasil angket dengan skala *likert* dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.14

Daftar Hasil Skor Data Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)

NR	No. Item Soal							Total
	1	2	3	4	5	6	7	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1	2	2	4	3	3	4	4	22
2	3	3	4	3	2	2	4	21
3	2	2	4	4	2	5	5	24
4	2	2	5	3	2	3	4	21
5	2	4	3	3	3	4	4	23
6	4	4	5	5	4	4	5	31
7	2	4	3	3	1	3	5	21
8	3	4	5	4	5	4	5	30
9	5	5	5	5	4	4	5	33
10	4	4	5	3	5	5	5	31
11	1	1	2	2	2	4	4	16
12	1	1	2	2	2	4	4	16
13	2	4	3	4	4	5	5	27
14	4	4	5	4	5	4	5	31
15	4	4	4	3	4	3	4	26
16	5	4	5	3	2	4	5	28
17	4	5	5	4	3	5	5	31
18	3	5	4	4	5	4	5	30
19	3	3	4	4	4	5	3	26
20	3	4	3	3	5	4	4	26
21	2	4	5	5	4	4	5	29
22	4	5	3	3	1	3	5	24

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
23	4	3	5	4	4	4	5	29
24	3	4	5	5	3	4	4	28
25	2	5	5	3	2	5	5	27

Keterangan :

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2-8 = Item Soal
- 3) Kolom 9 = Jumlah

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang gaya kepemimpinan demokratis maka akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.15
Daftar Hasil Skor Data Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)

NR	No. Item Soal								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	3	3	3	4	4	4	5	5	31
2	5	3	3	5	5	5	2	5	33
3	4	5	4	5	5	5	4	4	36
4	5	5	4	4	5	4	5	5	37
5	4	5	4	5	5	5	4	5	37
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	4	3	4	4	4	4	3	5	31
8	5	4	5	5	5	5	5	3	37
9	5	5	5	5	5	5	5	4	39
10	5	5	3	5	5	4	5	5	37
11	3	3	3	2	4	4	3	3	25
12	3	4	4	4	4	4	3	3	29
13	4	3	3	3	3	4	5	5	30
14	4	3	5	4	3	4	2	5	30
15	5	4	3	5	5	3	4	4	33
16	4	5	4	4	4	4	3	5	33

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
17	4	5	4	3	4	4	5	4	33
18	4	4	4	4	5	5	4	4	34
19	5	5	3	4	5	3	4	4	33
20	5	5	3	4	5	5	5	5	37
21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
22	5	3	5	4	5	4	5	5	36
23	4	4	4	5	4	5	3	3	32
24	5	5	5	5	5	5	5	4	39
25	4	5	4	5	5	4	4	5	36

Keterangan :

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2-9 = Item Soal
- 3) Kolom 10 = Jumlah

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang motivasi kerja guru maka akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.16
Daftar Hasil Skor Data Motivasi Kerja Guru (Y)

NR	No. Item Soal													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
1	2	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	47
2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	60
5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	60
6	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	60
7	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	57
8	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	45
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	62
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	62

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
11	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	49
12	4	5	3	4	3	5	3	4	5	5	4	5	3	53
13	5	4	3	2	2	3	5	4	5	3	4	5	5	50
14	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	5	4	55
15	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
16	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	60
17	4	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	57
18	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	2	50
19	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	61
20	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	61
21	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	61
22	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	5	5	56
23	5	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	54
24	4	3	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	3	55
25	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	60

Keterangan :

- 1) Kolom 1 = Nomor Responden
- 2) Kolom 2-14 = Item Soal
- 3) Kolom 15 = Jumlah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban responden dari daftar angket yang disebarakan mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis dan motivasi kerja guru.

a. Variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter (X_1)

Untuk mendeskripsikan variabel X_1 , data dibagi menjadi 3 kelas interval, yaitu baik, cukup, kurang. Dilanjutkan dengan menentukan rentang kelas (R) = $(NT-NR) + 1$ ¹⁰¹, yaitu $R = (33-16)+1=18$. Adapun untuk menentukan panjang kelas interval (i) dengan menggunakan rumus $\frac{R}{K} = \frac{18}{3} = 6$.¹⁰² Dengan 3 kelas interval dan panjang kelas interval 6 diperoleh distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 3.17

Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Otoriter

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	33 – 28	11	44	Baik
2	27 – 22	9	36	Cukup
3	21 – 16	5	20	Kurang
	Total	25	100	

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan, bahwa Gaya Kepemimpinan Otoriter memiliki tingkat kategori baik hanya 11 responden (44%), tingkat kategori cukup sebanyak 9 responden (36%), dan tingkat kategori kurang sebanyak 5 responden (20%).

¹⁰¹ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013),42.

¹⁰² Ibid.,42.

b. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_2)

Untuk mendeskripsikan variabel X_2 data dibagi menjadi 3 kelas interval, yaitu baik, cukup, kurang. Dilanjutkan dengan menentukan rentang kelas (R) = $(NT-NR) + 1$ ¹⁰³, yaitu $R = (40-25)+1= 16$. Adapun untuk menentukan panjang kelas interval (i) dengan menggunakan rumus $\frac{R}{K} = \frac{16}{3} = 5,3333$ dibulatkan menjadi 5.¹⁰⁴ Dengan 3 kelas interval dan panjang kelas interval 5 diperoleh distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 3.18

Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Demokratis

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	40 – 36	12	48	Baik
2	35 – 31	9	36	Cukup
3	30 – 25	4	16	Kurang
	Total	25	100	

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan, bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis memiliki tingkat kategori baik hanya 12 responden (48%), tingkat kategori cukup sebanyak 9 responden (36%), dan tingkat kategori kurang sebanyak 4 responden (16%).

¹⁰³ Mundir, *Statistik*,42.

¹⁰⁴ Ibid.,42.

c. Variabel Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk mendeskripsikan variable Y, data dibagi menjadi 3 kelas interval, yaitu tinggi, sedang, rendah. Dilanjutkan dengan menentukan rentang kelas (R) = $(NT-NR) + 1$ ¹⁰⁵, yaitu $R = (63-45)+1= 19$. Adapun untuk menentukan panjang kelas interval (i) dengan menggunakan rumus $\frac{R}{K} = \frac{19}{3} = 6,3333$ dibulatkan menjadi 6.¹⁰⁶ Dengan 3 kelas interval dan panjang kelas interval 6 diperoleh distribusi frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 3.19

Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	63 – 58	12	48	Tinggi
2	57 – 52	8	32	Sedang
3	51 – 45	5	20	Rendah
	Total	25	100	

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan, bahwa Motivasi Kerja Guru memiliki tingkat kategori tinggi hanya 12 responden (48%), tingkat kategori rendah sebanyak 8 responden (32%), dan tingkat kategori rendah sebanyak 5 responden (20%).

¹⁰⁵ Mundir, *Statistik*,42.

¹⁰⁶ Ibid.,42.

Tabel 3.20
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)	25	16	33	26,04	4,641	-,680	,464	-,175	,902
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	25	25	40	34,32	3,772	-,453	,464	-,069	,902
Motivasi Kerja Guru (Y)	25	45	63	56,56	5,197	-,737	,464	-,505	,902
Valid N (listwise)	25								

Hasil tabel analisa Descriptive Statistics dari perhitungan SPSS dapat dilihat bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter dengan jumlah N sebanyak 25 mempunyai tingkat rata-rata 26 terhadap indicator yang diterima oleh responden, dengan tingkat minimum 16 dan maximum 33 sedangkan standart deviasinya sebesar 4,65. Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis dengan jumlah N sebanyak 25 mempunyai tingkat rata-rata 34 terhadap indicator yang diterima oleh responden, dengan tingkat minimum 25 dan maximum 40 sedangkan standar deviasinya sebesar 3,78. Variabel motivasi

kerja guru dengan jumlah N sebanyak 25 mempunyai tingkat rata-rata 56 terhadap indicator yang diterima oleh responden, dengan tingkat minimum 45 dan maximum 63 sedangkan standart deviasinya sebesar 5,20.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda.¹⁰⁷

a. Uji Normalitas

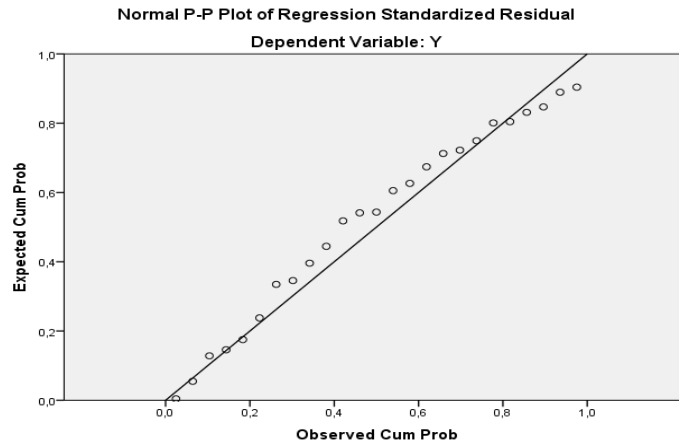
Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁰⁸ Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi datanya berdistribusi normal atau tidak salah satu caranya yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*. Pada grafik normal p-p plot, model model memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik pada kurva berhimpit mengikuti garis diagonalnya.

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik normal p-p plot menggunakan SPSS :

¹⁰⁷ Sujarweni, *SPSS untuk penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 181.

¹⁰⁸ *Ibid.*, 52.

Gambar 3.21
Hasil Uji Normalitas Data (Grafik P-P Plot)



Berdasarkan grafik normal diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.¹⁰⁹

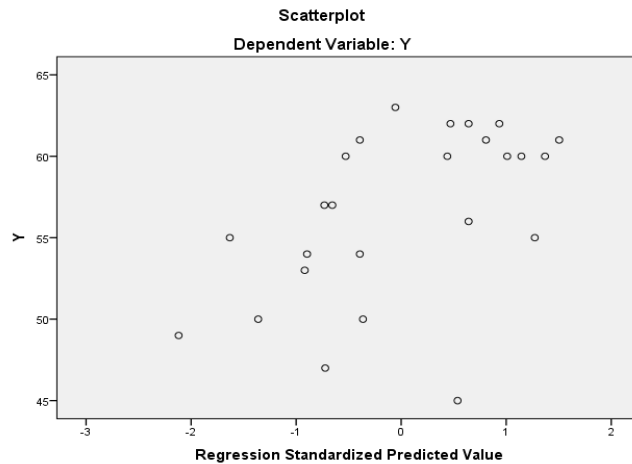
Regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Titik tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

¹⁰⁹ Ibid., 186.

Berikut gambar Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 3.22
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dianalisis, bahwa :

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Titik tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterosdastisitas.

c. Uji multikonieritas

Uji multikonieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model.¹¹⁰ Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas.

¹¹⁰ Sujarweni, *SPSS*, 185

Tabel 3.23
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)	,714	1,401
	Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	,714	1,401

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru (Y)

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil nilai VIF (*The variance inflation factor*) 1,401 dan nilai *Tolerance value* 0,714¹¹¹. Menurut wiratna, jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹¹² Analisisnya, VIF hasil uji asumsi klasik masih diantara 1 -10, yaitu 1,401. Ini menunjukkan bahwasannya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier berganda antara Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1) dan Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2) terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) dengan bantuan SPSS:

¹¹¹ Hasil olah data SPSS, 2015

¹¹² Sujarweni, SPSS, 185

Tabel 3.24

Hasil Output Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	177,704	2	88,852	4,155	,029 ^a
Residual	470,456	22	21,384		
Total	648,160	24			

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2), Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru (Y)

Tabel 3.25

Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,321	8,679		3,839	,001
	Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)	,184	,241	,164	,764	,453
	Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	,817	,296	,593	2,757	,011

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru (Y)

$$Y = b + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + e$$

$$Y = 3,839 + 0,764x_1 + 2,757 x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja Guru

X1 = Gaya Kepemimpinan Otoriter

X2 = Gaya Kepemimpinan Demokratis

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)

Berdasarkan perhitungan *SPSS* diperoleh hasil dari tabel 3.25 sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 3.25 Hipotesis yang dirumuskan adalah :

Ha : Gaya Kepemimpinan Otoriter berpengaruh terhadap motivasi kerja guru

Ho : Gaya Kepemimpinan Otoriter tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru

Uji secara individual dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan SPSS pada tabel 3.15 diperoleh nilai:

Nilai t hitung pada Gaya Kepemimpinan Otoriter (X_1) adalah sebesar 0,764 dengan tingkat signifikansi 0,453 karena t hitung $0,764 < t$ tabel 2,073 dengan tingkat signifikansi $0,453 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Otoriter tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Motivasi Kerja Guru.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_2)

Uji secara individual ditunjukkan oleh tabel 3.25 Hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_a : Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh terhadap motivasi kerja guru

H_0 : Gaya Kepemimpinan Demokratis tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru

Uji secara individual dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menyatakan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan SPSS pada tabel 3.25 diperoleh nilai:

Nilai t hitung pada Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_2) adalah sebesar 2,757 dengan tingkat signifikansi 0,011 karena t hitung $2,757 > t$ tabel 2,073 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Kerja Guru.

5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Keseluruhan (Uji F)

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru.

Dari hasil pengolahan data SPSS, berdasarkan tabel yang ditunjukkan oleh tabel 3.24 Anova, hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_a : Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Kerja Guru.

H_0 : Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis tidak berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Kerja Guru.

Uji secara keseluruhan dapat dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila f hitung $< f$ tabel artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.¹¹³

Berdasarkan perhitungan SPSS hasil uji F yaitu diperoleh f_{hitung} sebesar 4,155 dengan tingkat signifikansi 0,029. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,03.

Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel Motivasi Kerja di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

6. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Penelitian

- a. Gaya Kepemimpinan Otoriter tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- b. Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang
- c. Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang.

¹¹³ Ibid., 154.

7. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisiensi determinasi tersebut ditunjuk dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut :

Tabel 3.26

**Uji Koefisiensi Determinasi
Model Summary^b**

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208	4,624

- a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2), Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)
- b. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru (Y)

Berdasarkan uji koefisiensi determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 2,08. Hal ini berarti hanya 20,8% variasi Motivasi Kerja Guru (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen yaitu Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis. Sedangkan sisanya ($100\% - 20,8\% = 80,2\%$) dijelaskan oleh sebab – sebab lainnya di luar model yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan hasil data analisis dan pengujian hipotesis diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.27
Data Hasil Analisis Uji F

No.	Hipotesis	F hitung dan F tabel	Keterangan
1.	Simultan (X1,X2 terhadap Y)	4,155 > 3,03	Berpengaruh

Tabel 3.28

Data Hasil Analisis Uji t

No.	Hipotesis	t hitung dan t tabel	Keterangan
1.	Parsial (X1 terhadap Y)	0,764 < 2,073	Tidak Berpengaruh
2.	Parsial (X2 terhadap Y)	2,757 > 2,073	Berpengaruh

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1) Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan total signifikansi $0,453 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil pengolahan data menggunakan program windows SPSS ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap motivasi kerja guru.

Hal ini senada dengan teori yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa gaya kepemimpinan otoriter berakibat bahwa maju mundurnya organisasi hanya tergantung pada dirinya. Dia bekerja sungguh-sungguh, belajar keras, tertib dan tidak boleh dibantah. Sikapnya senantiasa mau menang sendiri, tertutup terhadap ide luar dan hanya idenya yang dianggap akurat.¹¹⁴

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Dra.Rodliyah, MM Kepala sekolah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang, berikut pemaparannya :

“Praktek kepemimpinan otoriter saya lakukan jika ada perintah langsung dari pusat maka mau tidak mau para guru maupun karyawan harus melakukannya karena datangnya perintah langsung dari pusat.”¹¹⁵

Sementara itu dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru fisika yaitu Ibu Maimunah mengatakan bahwa:

“Gaya Otoriter yang diterapkan dapat memicu timbulnya berbagai perilaku pada tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya dalam hal ini para guru. Seperti kemandirian yang kurang karena telah terbiasa menunggu perintah dan intruksi atasan sehingga inisiatif, kreatif dan tanggung jawab kurang bagi bawahan.”¹¹⁶

Sedangkan hasil wawancara menurut Bapak Masyuri mengatakan bahwa:

¹¹⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010),45

¹¹⁵ Wawancara : Ibu Dra.Rodliyah, MM Kepala Sekolah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang 27 Oktober 2016, 13.00 WIB)

¹¹⁶ Wawancara : Ibu Maimunah S.Pd Guru Fisika serta Waka Kurikulum Ma Putri Nurul Masyitoh Lumajang 9 Desember 2016, 09.00 WIB

“Sebagai seorang Kepala Sekolah hendaknya bersifat terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan tenaga kependidikan, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Dengan demikian, setiap permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan dapat segera diselesaikan dan dipecahkan bersama, sehingga tidak ada masalah yang berlarut-larut dan mengganggu tugas utama yang harus dikerjakan.”¹¹⁷

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2) Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan total signifikansi $0,011 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil pengolahan data menggunakan program windows SPSS ini menyatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja guru.

Hal ini senada dengan teori yang telah di paparkan sebelumnya, bahwa kepemimpinan demokratis menitik beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok-

¹¹⁷ Wawancara : Bapak Masyuri Guru Agama Ma Putri Nurul Masyitoh Lumajang 9 Desember 2016, 09.00 WIB

kelompok dalam suasana demokratis), dan pembajaan (dari asal kata baja) etik kerja.¹¹⁸

Kerjasama antara kepala sekolah dan guru tidak akan berjalan dengan baik apabila seorang kepala sekolah tidak memberikan motivasi, selalu terbuka dengan bawahan, selalu menerima pendapat bawahan dan lain sebagainya. Maka dari itu untuk mengoptimalkan kerjasama dengan baik maka perlu adanya motivasi yang tinggi baik dari kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah harus mampu memotivasi bawahannya agar guru mau melaksanakan tugasnya sehingga bisa mencapai tujuan dengan baik. Hasil diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Rodliyah, bahwa beliau memang sering bersikap demokratis terlebih pada saat rapat.

“Sering terjadi perselisihan baik itu antara saya dan guru maupun guru dengan guru dalam rapat sekolah, sebagai pemimpin rapat adalah hal yang tak mudah untuk menyatukan beberapa kepala menjadi satu suara. Nah disinilah saya dituntut untuk menyelesaikannya, cara yang sering saya lakukan biasanya ya voting.”¹¹⁹

Sementara dalam hal memotivasi guru dalam bekerja ada beberapa cara yang biasa beliau lakukan, berikut penuturan Ibu Rodliyah:

“Pemberian penilaian (evaluasi) itu sangat penting terutama untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang terjadi. Biasanya saya selalu memberi kritikan yang tentunya kritikan yang membangun sehingga mereka (para guru) akan termotivasi untuk lebih baik lagi. Begitu pula dengan saya, saya sering mendapat kritikan. Misalnya jika guru yang sering datang terlambat maka saya yang akan langsung menegurnya. sebisa mungkin saya

¹¹⁸ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 86.

¹¹⁹ *Wawancara* : Ibu Dra.Rodliyah, MM Kepala Sekolah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang 27 Oktober 2016, 13.00 WIB)

berusaha untuk selalu aktif dalam segala hal apalagi yang menyangkut dengan madrasah dengan begitu biasanya para guru juga akan ikut serta¹²⁰.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Maimunah mengenai gaya demokratis adalah:

“Kepala Sekolah lebih memperhatikan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu Kepala Sekolah yang Demokratis, yang selalu siap berbagi, selalu menerima kritikan dari bawahan seluruh system akan berjalan dengan sesuai yang diinginkan oleh semua pihak.”¹²¹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Masyuri berpendapat bahwa:

“Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis beranggapan bahwa hanya karena interaksi dinamis, pemimpin mendelegasi tugas dan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang bermutu secara kuantitatif. Yang mana beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi, disiplin tidak kaku dan memecahkan masalah bersama.”¹²²

3. Pengaruh gaya kepemimpinan otoriter (X1) dan gaya kepemimpinan demokratis (X2) kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Dari hasil penelitian dan penemuan yang penulis teliti dalam skripsi ini, bahwa secara simultan gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan SPSS yang digunakan oleh peneliti dengan

¹²⁰ Wawancara : Ibu Dra.Rodliyah, MM Kepala Sekolah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang 27 Oktober 2016, 13.00 WIB)

¹²¹ Wawancara : Ibu Maimunah Guru Fisika Ma Putri Nurul Masyitoh Lumajang 9 Desember 2016, 09.00 WIB

¹²² Wawancara : Bapak Masyuri Guru Agama Ma Putri Nurul Masyitoh Lumajang 9 Desember 2016, 09.00 WIB

tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung $4,155 > F$ tabel 2,07.

Dalam pelaksanaan pendidikan, Kepala Madrasah mempunyai beberapa fungsi salah satunya adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan penyediaan berbagai fasilitas dan sumber belajar. Setiap guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya.¹²³

Dalam kegiatan menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, yang memberikan gambaran pula tentang bentuk atau tipe kepemimpinan yang dijalankan.

Kepala sekolah adalah sosok kunci yang menentukan terwujudnya berbagai standar pengelolaan satuan pendidikan sebagaimana disebutkan

¹²³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 120.

diatas. Kompetensi kepala sekolah di bidang perencanaan dan pengambilan berbagai keputusan strategi menjadi prasyarat keberhasilan pengembangan sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat guru agar guru semangat dalam bekerja dan mempunyai motivasi yang tinggi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rodliyah berikut paparannya:

“Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan juga merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja . Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya”.¹²⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Maimunah mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru bahwa:

“Seorang pemimpin harus mempunyai gaya kepemimpinan yang baik. Dengan gaya kepemimpinan seorang bawahan akan merasa terarah dan terbimbing. Suatu organisasi akan tercapai dengan baik jika seorang pemimpin selalu mengarah dengan gaya kepemimpinannya. Karena maju mundurnya organisasi tergantung oleh pemimpin. Guru tanpa motivasi tidak akan menghasilkan tingkat semangat yang tinggi. Guru akan merasa sangat malas dalam mengajar, dan dalam melakukan tugasnya.”¹²⁵

¹²⁴ Wawancara : Ibu Dra.Rodliyah, MM Kepala Sekolah MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang 27 Oktober 2016, 13.00 WIB)

¹²⁵ Wawancara : Ibu Maimunah Guru Fisika Ma Putri Nurul Masyitoh Lumajang 9 Desember 2016, 09.00 WIB

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah disajikan pada bab tiga, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil dari analisis simultan, ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi kerja guru di MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini saran yang perlu diperhatikan untuk lembaga pendidikan MA Putri Nurul Masyithoh Lumajang dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Mengingat bahwa antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru mengandung pengaruh yang cukup besar, maka peneliti menyarankan agar kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat

membangun motivasi kerja guru dengan memberikan pengaruh yang positif melalui kepemimpinannya dan hendaknya memilih gaya kepemimpinan demokrasi, karena berdasarkan hasil penelitian gaya kepemimpinan demokrasi lebih cocok dijalankan untuk dapat meningkatkan motivasi kerja guru.

2. Bagi guru, untuk selalu meningkatkan motivasi khususnya dalam bekerja karena dengan adanya motivasi yang tinggi, bekerja juga akan terasa menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini tentunya masih ada kekurangan dan pengembangan. Penulis berharap peneliti selanjutnya bisa lebih memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag. 2001. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam. Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah.
- Ghony, M. Djunaidi. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2009 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasehudin. 2012. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Safari, Trantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendyat. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suparmin. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: BIRO KEPEGAWAIAN SEKRETARIAT JENDRAL.
- TIM penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Wahyuni, Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.
- Wiriadiharja, Moefit. 1987. *Dimensi kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Zainuddin al haj. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/.html>
- <http://batozay-semuahaldalamkhidupan.blogspot.co.id/2012/09/teori-harapan.html>
- <http://noviabintiashar.blogspot.co.id/2012/10/motivasi-etos-kerja.html>
- <http://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>

BIODATA PENULIS



Nama : Rifka Nor Mufariha

TTL : Lumajang, 24 Maret 1994

NIM : 084 123 081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Galingan – Boreng – Lumajang

Riwayat Pendidikan :

1. MI Kholafiyah Syafi'iyah Galingan – Boreng – Lumajang
2. Mts Negeri Lumajang
3. MA Negeri 1 Lumajang
4. IAIN Jember 2015 - 2016

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PUTRI
NURUL MASYITOH LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rifka Nor Mufariha
NIM. 084 123 081

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
Desember 2016**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PUTRI
NURUL MASYITOH LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

Rifka Nor Mufariha
NIM. 084 123 081

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
Desember 2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup penelitian	9
a. Variabel Penelitian.....	9
b. Indikator Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	13
I. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Populasi dan Sampel	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	16
a. Teknik Pengumpulan Data.....	16
b. Instrumen Pengumpulan Data.....	22

4. Analisis Data	25
J. Sistematika Pembahasan	36
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	38
B. Kajian Teori	42
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	33
2. Gaya Kepemimpinan	46
3. Motivasi Kerja	60
4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru	69
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	73
B. Penyajian Data	80
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	81
a. Uji Validitas	83
b. Uji Relibilitas	87
2. Data Hasil Penelitian	89
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	95
1. Anilisis Deskriptif	99
2. Uji Asumsi Klasik	100
a. Uji Normalitas	100
b. Uji Heteroskedastisitas	101
c. Uji multikonieritas	102
3. Analisis Regresi Linier Berganda	103
4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)	105
a. Gaya Kepemimpinan Otoriter (X1)	105
b. Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	106
5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Keseluruhan (Uji F)	107

6. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis Penelitian.....	109
7. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	109
D. Pembahasan	110
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru	111
2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru	112
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru	114
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran-lampiran	



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag. 2001. *Manajemen Madrasah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam. Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah.
- Ghony, M. Djunaidi. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2009 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasehudin. 2012. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Safari, Trantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetopo, Hendyat. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suparmin. 2004. *Motivasi dan Etos Kerja*. Jakarta: BIRO KEPEGAWAIAN SEKRETARIAT JENDRAL.
- TIM penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Wahyuni, Indah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.
- Wiriadiharja, Moefit. 1987. *Dimensi kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaini, Zainuddin al haj. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- <http://meetabied.wordpress.com/2009/12/24/gaya-kepemimpinan/.html>
- <http://batozay-semuahaldalamhidupan.blogspot.co.id/2012/09/teori-harapan.html>
- <http://noviabintiashar.blogspot.co.id/2012/10/motivasi-etos-kerja.html>
- <http://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-105>

No.	Nama Resp.	1	2	3	4	5	6	7	TOTAL	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
1	Maimunah, S.Pd	2	2	4	3	3	4	4	22	3	3	3	4	4	4	5	5	31	2	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	47
2	Zahrotun Nisak Nafikasari, S.Pd.	3	3	4	3	2	2	4	21	5	3	3	5	5	5	2	5	33	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
3	Karimah	2	2	4	4	2	5	5	24	4	5	4	5	5	5	4	4	36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62	
4	Fatchur Roichan, S.Pd	2	2	5	3	2	3	4	21	5	5	4	4	5	4	5	5	37	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	60
5	Masyhuri Ayatulloh, S.Ag	2	4	3	3	3	4	4	23	4	5	4	5	5	5	4	5	37	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	60
6	Dermawan Setiabudhi, S.Pd	4	4	5	5	4	4	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	60
7	Arfi Zalifatul Ikromiyah	2	4	3	3	1	3	5	21	4	3	4	4	4	4	3	5	31	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	3	57
8	Imamatus Sholikhah, S.Pd	3	4	5	4	5	4	5	30	5	4	5	5	5	5	5	3	37	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	45
9	Anik Masruroh, S.Pd	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	5	4	4	39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	62	
10	Karomah	4	4	5	3	5	5	5	31	5	5	3	5	5	4	5	5	37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	62
11	Hendrik	1	1	2	2	2	4	4	16	3	3	3	2	4	4	3	3	25	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	49
12	Efi Rofi'ah, SE	1	1	2	2	2	4	4	16	3	4	4	4	4	4	3	3	29	4	5	3	4	3	5	3	4	5	5	4	5	3	53
13	Sholichin	2	4	3	4	4	5	5	27	4	3	3	3	3	4	5	5	30	5	4	3	2	2	3	5	4	5	3	4	5	5	50
14	Nafi' Ulil Amri	4	4	5	4	5	4	5	31	4	3	5	4	3	4	2	5	30	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	5	4	55
15	Abd. Ghofur,SH	4	4	4	3	4	3	4	26	5	4	3	5	5	3	4	4	33	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
16	Abdul Basith	5	4	5	3	2	4	5	28	4	5	4	4	4	4	3	5	33	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	60
17	Siti Noer Sofiyah, S.Sos.I	4	5	5	4	3	5	5	31	4	5	4	3	4	4	5	4	33	4	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	57
18	Afiyah Khasanah, S.Pd	3	5	4	4	5	4	5	30	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	2	50
19	Rusmanudin Syahri, S.Or	3	3	4	4	4	5	3	26	5	5	3	4	5	3	4	4	33	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	61
20	Heni Puja Astuti, S.Pd	3	4	3	3	5	4	4	26	5	5	3	4	5	5	5	5	37	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	61
21	Nilti Rohmah	2	4	5	5	4	4	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	61
22	Joko Prayitno	4	5	3	3	1	3	5	24	5	3	5	4	5	4	5	5	36	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	5	5	56
23	M. Ghofin Yasin	4	3	5	4	4	4	5	29	4	4	4	5	4	5	3	3	32	5	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	5	4	54
24	Siti Nor Sofiyah	3	4	5	5	3	4	4	28	5	5	5	5	5	5	4	4	39	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	55	
25	Yulia	2	5	5	3	2	5	5	27	4	5	4	5	5	4	4	5	36	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	60

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MA PUTRI NURUL
MASYITHOH LUMAJANG**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	1 Juni 2016	Observasi	<i>[Signature]</i>
2.	24 Agustus 2016	Menyerahkan surat penelitian	<i>[Signature]</i>
3.	26 Agustus 2016	Konfirmasi surat penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	29 Agustus 2016	Meminta daftar guru, jumlah siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana.	<i>[Signature]</i>
5.	30 Agustus 2016	Menyebarkan angket uji validitas	<i>[Signature]</i>
6.	1 September 2016	Mengambil data-data yang kurang	<i>[Signature]</i>
7.	3 September 2016	Mengambil angket uji validitas	<i>[Signature]</i>
8.	15 September 2016	Menyebarkan angket yang sudah valid kesemua responden	<i>[Signature]</i>
9.	17 September 2016	Dokumentasi	<i>[Signature]</i>
10.	19 September 2016	Mengambil surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

Lumajang, 19 September 2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah MA Putri



[Signature]
Lita Kadiyah, MM

SURAT PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifka Nor Mufariha
NIM : 084 123 081
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 24 Maret 1994
Alamat : Galingan – Boreng – Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MA (Madrasah Aliyah) Putri Nurul Masyithoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*” adalah benar-benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 November 2016
Saya yang menyatakan



Rifka Nor Mufariha
NIM. 084 123 081

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran	a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Otoriter	a) Semua kebijaksanaan ditentukan oleh pemimpin b) Komunikasi dilakukan secara tertutup dan satu arah c) Korektif dan minta penyelesaian tugas pada waktu sekarang	1. Informan (Kepala Sekolah, dan Guru) 2. Dokumen dan 3. Literatur pustaka: Buku, Jurnal dll yang relevan	1. Pendekatan: Kuantitatif 2. Metode Pengumpulan Data; Observasi, angket dan Dokumentasi 3. Metode Analisa Data:	Rumusan Masalah Umum: 1. Adakah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang

2016/2017		2. Demokratis	<p>d) Langkah kegiatan teknis ditentukan oleh pimpinan.</p> <p>e) Pimpinan mendiktekan tugas-tugas khusus</p> <p>a) Semua kebijaksanaan dibahas bersama kelompok</p> <p>b) Perspektif kegiatan diperoleh selama masa pembahasan</p> <p>c) Bawahan bebas untuk bekerja</p> <p>d) Pemimpin selalu obyektif</p>		<p>Regresi Linier</p> <p>Berganda</p>	<p>Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>Rumusan Masalah Khusus:</p> <p>1. Adakah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran</p>
-----------	--	---------------	--	--	---------------------------------------	--

	<p>b. Motivasi Kerja Guru</p>	<p>1. Dorongan untuk bekerja</p> <p>2. Tanggung jawab terhadap tugas</p> <p>3. Minat terhadap</p>	<p>a) Melaksanakan tugas dengan baik</p> <p>b) Memenuhi kebutuhannya secara optimal</p> <p>a) Bertanggung jawab terhadap tugasnya</p> <p>b) Berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan kesungguhan</p> <p>a) Menjalani tugas dengan senang</p>			<p>2016/2017?</p> <p>2. Adakah Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>
--	-------------------------------	---	---	--	--	---

		tugas	b) Rajin dalam bekerja			
		4. Penghargaan atas tugas	a) Menyebabkan rasa cinta terhadap tugas-tugas yang diberikan			
			b) Bangga terhadap tugas-tugas yang diberikan			

IAIN JEMBER

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PUTRI
NURUL MASYITOH LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Senin
Tanggal : 05 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Rifan Humaidi, M.Pd.I.
NIP. 19790531 200604 1 016


Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.
NIP. 19691110200701 2 056


Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

()
()

Menyetujui




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP.19760203 200212 1 003

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH PUTRI
NURUL MASYITOH LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Oleh:

Rifka Nor Mufariha
NIM. 084 123 081

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodlivah, M. Pd.
NIP: 19680911 199903 2 001

Reliabelitas XI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,740	,809	11

Reliabilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,700	,786	9



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/In.20/PP.009/07/FTIK/2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 22 Agustus 2016

Kepada Yth.
Kepala MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Rifka Nor Mufariha
NIM : 084 123 081
Semester : IX
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MA PUTRI NURUL MASYITOH LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN NURUL MASYITHAH LUMAJANG (YNML)

Sk. Kemenkumham Nomor Ahu - 02741.50.10.2014 Tanggal 14 Juni 2014

“ MADRASAH ALIYAH PUTRI NURUL MASYITHOH “

KABUPATEN LUMAJANG

TERAKREDITASI A NSM : 131235080001 NPSN : 20580836

Alamat : Jalan Kapten Kyai Ilyas No. 16 ☎ (0334) 882458 Tompokersan Lumajang 67311

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : MA-P/2/1A.1/SK_r/092/IX/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA. Putri Nurul Masyithoh Lumajang :

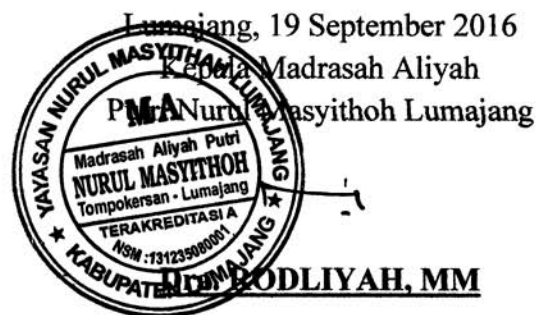
Nama : Dra. RODLIYAH, MM
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Kapten Kyai Ilyas No. 16 Lumajang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RIFKA NOR MUFARIHA**
NIM : 084123081
Alamat : Dsn. Galingan Desa Boreng Lumajang
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : KI (Kependidikan Islam) / MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
IAIN Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MA. Putri Nurul Masyithoh Kelurahan Tompokersan Lumajang selama kurang lebih 30 hari dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru ” terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2016 s/d 19 September 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

$$df = 1 - 200$$

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

IAIN JEMBER

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung